

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDITOR SWITCHING*, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN
NON PRIMER TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun :

Isniah Aini

2105046070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185**

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Isnia Aini
NIM : 2105046070
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Switching* dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Tahun 2020-2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Senin, 30 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Sekretaris Sidang

Naili Saadah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Penguji I

Ferry Khushnul Mubarak, M.A.
NIP. 199005242018011001



Penguji II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Naili Saadah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Isnia Aini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Isnia Aini

NIM : 2105046070

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non Primer Tahun 2020-2024

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.

NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Naili Sa'adah, M.Si, Ak, CA

NIP. 198803312019032012

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnia Aini

NIM : 2105046070

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Demak, 19 Juni 2025

Deklarator



Isnia Aini

NIM : 2105046070

MOTTO

Terlambat tidak menunjukkan kegagalan. Cepat tidak menunjukkan kehebatan. Terlambat tidak menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

...وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ٤٤ (غافر/40: 44)

“...Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

(Gafir/40:44)

“Di tengah badai kesulitan dan arus perubahan, pendapat orang lain menjadi lentera penuntun dan setiap keterlambatan menyimpan pelajaran untuk masa depan”

ABSTRAK

Audit delay atau keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk *financial distress*, *Auditor switching*, dan opini audit. Perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan akan mendapat sanksi dari Bursa. Kasus seperti yang menimpa PT Fast Food Indonesia Tbk. yang dijatuhi denda sebesar Rp. 50.000.000,00 karena terlambat dalam publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu untuk memastikan bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan tidak kehilangan nilai relevansinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *financial distress*, *Auditor switching*, dan opini audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024. Variabel *financial distress* dilakukan pengukuran dengan rasio *Altman Z score* yang diproksikan dengan *dummy*, variabel *Auditor switching* dilakukan pengukuran dengan *dummy*, opini audit dilakukan pengukuran dengan *dummy* dan *Audit delay* diukur dengan rasio serta diproksikan dengan *dummy*.

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan memberikan kriteria tertentu pada populasi. Populasi sebesar 33 perusahaan. Atas populasi diterapkan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga diambil sampel sebanyak 20 perusahaan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Variabel *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dan variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Kata kunci : *financial distress*, *Auditor switching*, opini audit, *Audit delay*.

ABSTRACT

Audit delay or late publication of financial reports is a phenomenon influenced by various factors, including financial distress, Auditor switching and audit opinion. Companies that are late in publishing financial reports will be subject to sanctions by the Stock Exchange. Such as the case of PT Fast Food Indonesia Tbk. which was fined Rp. 50,000,000.00 for being late in publishing financial reports. This shows the importance of publishing financial reports in a timely manner to ensure that the information contained in the financial reports does not lose its relevance.

This study aims to examine the effect of financial distress, Auditor switching and audit opinion on Audit delay in non-primary consumer sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2020-2024. The financial distress variable is measured using the Altman Z score ratio which is proxied by a dummy, the Auditor switching variable is measured using a dummy, the audit opinion is measured using a dummy and the Audit delay is measured using a ratio and proxied by a dummy.

The research method used is quantitative with a purposive sampling technique by providing certain criteria to the population. The population is 33 companies. The specified criteria are applied to the population so that a sample of 20 companies is taken. The results of this study indicate that the financial distress variable has a positive effect on Audit delay. The Auditor switching variable has no effect on Audit delay and the audit opinion has a negative effect on Audit delay.

Keywords: financial distress, Auditor switching, audit opinion, Audit delay.

PEDOMAN LITERASI

Hasil keputusan bersama (SKB) yang ditetapkan oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, digunakan sebagai dasar pedoman transliterasi arab latin dalam penulisan skripsi. Berikut adalah penjelasan pedoman tersebut :

Daftar huruf arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut :

1. Huruf Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol
<i>Alif</i>	ا	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
<i>Ba</i>	ب	Be	B
<i>Ta</i>	ت	Te	T
<i>Sa</i>	ث	Es dengan titik di atas	Ṣ
<i>Ja</i>	ج	Je	J
<i>Ha</i>	ح	Ha dengan titik di bawah	Ḥ
<i>Kha</i>	خ	Ka dan Ha	Kh
<i>Dal</i>	د	De	D
<i>Zal</i>	ذ	Zet dengan titik di atas	Ẓ
<i>Ra</i>	ر	Er	R
<i>Zai</i>	ز	Zet	Z
<i>Sin</i>	س	Es	S
<i>Syin</i>	ش	Es dan Ye	Sy
<i>Sad</i>	ص	Es dengan titik di bawah	Ṣ
<i>Dad</i>	ض	De dengan titik di bawah	ḍ
<i>Ta</i>	ط	Te dengan titik di bawah	ṭ
<i>Za</i>	ظ	Zet dengan titik di bawah	ẓ

Aksara Arab		Aksara Latin	
Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol
' <i>Ain</i>	ع	Apostrof terbalik	‘
<i>Ga</i>	غ	Ge	G
<i>Fa</i>	ف	Ef	F
<i>Qaf</i>	ق	Qi	Q
<i>Kaf</i>	ك	Ka	K
<i>Lam</i>	ل	El	L
<i>Mim</i>	م	Em	M
<i>Nun</i>	ن	En	N
<i>Waw</i>	و	We	W
<i>Ham</i>	ه	Ha	H
<i>Hamzah</i>	ء	Apostrof	‘
<i>Ya</i>	ي	Ye	Y

2. Vokal

Monoftong atau vokal tunggal dan diftong atau vokal rangkap merupakan dua jenis huruf vokal dalam bahasa arab. Monofthong berupa *harakat* atau tanda. Berikut adalah transliterasinya :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Diftong berupa gabungan dari huruf dan *harakat*. Berikut adalah transliterasinya :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ايَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اوَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

3. Penulisan *alif lam ma'arifah*

Transliterasi untuk huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditulis *al-*, ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan garis mendatar (-) menjadi penghubung.

Contoh : الشَّمْسُ : penulisan yang benar *al-syamsu* bukan *asy-syamsu*.

4. Penulisan kata arab yang lazim digunakan di Indonesia

Penulisan kalimat atau istilah atau kata dalam bahasa arab yang ditransliterasikan merupakan kalimat atau istilah atau kata yang belum dibakukan dalam bahasa indonesia. Kalimat atau istilah atau kata dalam bahasa arab yang sudah dibakukan dalam bahasa indonesia maka tidak perlu dilakukan transliterasi seperti *hadis*. Namun harus ditransliterasikan apabila menjadi bagian dalam satu teks arab. Pengecualian untuk kata al-Qur'an yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditulis Alquran namun dalam penulisan naskah ilmiah ditulis al-Quran dengan huruf a sebagai *apostrof* tanpa memberikan tanda panjang, pengecualian untuk bagian teks arab.

KATA PENGANTAR

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai selama penulis menjalani studi di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan moral dan material.
3. Bapak Warno, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”, yang memberikan arahan dan dukungan dalam setiap proses administrasi maupun akademik.
4. Ibu Dr. Dessy Noor Farida, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Naili Saadah, M.Si., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kritik yang sangat berharga, baik dalam penyusunan skripsi maupun proses akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai selama masa studi penulis.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah selalu membantu dalam proses administrasi serta dukungan yang diperlukan.
7. Teman-teman AKS B angkatan 2021, tim magang KAP Soekamto dan Tim KKN Posko 5 Desa Merbuh, yang memberikan semangat dan menjadi teman diskusi yang baik selama perjalanan akademik ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan perhatian yang tulus sepanjang penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dan doa dari orang tua, dosen, teman-teman, serta pihak-pihak terkait, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Demak, 19 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isnia Aini', written over a horizontal line.

Isnia Aini

NIM : 2105046070

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena penulis menyelesaikan skripsi pada waktu yang tepat. Penulis mempersembahkan skripsi ini, kepada :

1. Orang yang mencintai dan menyanyangi penulis dengan tulus, Bapak Sukandar dan Ibu Siti Rochanah. Terima kasih untuk setiap doa yang tak pernah putus dan dukungan yang mengiringi langkah penulis. Penulis tidak akan sampai pada titik ini tanpa kalian.
2. Kakak tercinta yang mendukung penulis, Anisa Ulfa dan keponakan tersayang yang menjadi hiburan penulis, Niswa Atiya Husna. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis.
3. Teman tercinta yang mendukung penulis, Anisah Dina Nuriyah, Aulia Nur Fauziah, Nihayatun Nuroniyah, dan Iqbal Agil Mahendra. Terima kasih telah memberikan dukungan di setiap langkah penulis. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis.

Lembar persembahan ini menjadi bentuk kecil dari rasa syukur dan cinta yang tak terhingga. Karya ini merupakan hasil dari proses panjang yang penuh pembelajaran. Penulisan karya ini menjadi bukti bahwa dengan usaha dan doa, setiap langkah pasti berarti. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
DEKLARASI.....	IV
MOTTO	V
ABSTRAK.....	VI
<i>ABSTRACT</i>	VII
PEDOMAN LITERASI.....	VIII
KATA PENGANTAR	XI
PERSEMBAHAN.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang.....	19
1.2 Rumusan Masalah.....	27
1.3 Tujuan Penelitian	28
1.4 Manfaat Penelitian	28
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	30
2.1 Landasan Teori	30
2.2 Penelitian Terdahulu	48
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
2.4 Pengembangan Hipotesis	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
3.1 Pendekatan Penelitian	63
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	63
3.3 Populasi dan Sampel.....	64
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	68
3.6 Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	73
4.3 Uji <i>Overall Model Fit Test</i>	77
4.4 Uji Kelayakan Model Regresi <i>Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test</i>	78
4.5 Uji Koefisien Determinasi	79
4.6 Uji Analisis Regresi Logistik.....	79
4.7 Uji Hipotesis	81
4.8 Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan auditan	22
Tabel 1.2 Daftar Sektor Perusahaan Terlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2020-2023	23
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Daftar Populasi	64
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	66
Tabel 3.3 Daftar Sampel	66
Tabel 3.4 Indikator Variabel.....	68
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.2 Uji Overall Model Fit Test	78
Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	79
Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.5 Analisis Regresi Logistik	80
Tabel 4.6 Uji Hipotesis.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Bepikir.....	57
Gambar 4.1 Data <i>Financial distress</i>	75
Gambar 4.2 Data <i>Auditor switching</i>	76
Gambar 4.3 Data Opini Audit	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel	93
Lampiran 2 Data Penelitian	94
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	97
Lampiran 4 Overall Model Fit Test.....	98
Lampiran 5 Hosmer and Lemeshow's Goodnes of fit test	98
Lampiran 6 Analisis Regresi Logistik	98
Lampiran 7 Uji Hipotesis	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan terdaftar di pasar modal.¹ Setiap Perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melakukan proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).² Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Informasi ini bertujuan untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.³ Informasi ini dimaksudkan untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Keberlangsungan bisnis akan sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan maka peraturan akuntansi yang telah diakui secara umum harus dipatuhi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Ketepatan waktu termasuk salah satu dari prinsip akuntansi yang wajib diperhatikan ketika melakukan penyusunan laporan keuangan karena mencerminkan nilai ekonomi serta relevansi.⁴

Informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh pengguna jika terdapat pendapat profesional dari pihak yang independen, kompeten, dan objektif.⁵ Oleh karena itu, auditor independen memegang peranan penting dalam memberikan penilaian laporan keuangan sebuah perusahaan. Tuntutan dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu semakin meningkatkan tantangan dalam proses audit laporan keuangan perusahaan yang bergabung di pasar modal, mengingat pengauditan itu sendiri memerlukan waktu yang cukup lama.⁶ Waktu

¹ Evieana R Saputri, "Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan," *Journal Akuntansi Manajerial* 9, no. 2 (2024): 68–74.

² OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik," (2016).

³ Saputri, "Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan."

⁴ Hendi dan Riksen Sitorus, "An Empirical Research on Audit Report Timeliness," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 25, no. 1 (2023): 39–53, <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>.

⁵ Ravika A. Salsabila et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *EcoBank: Journal of Economics and Banking* 6, no. 2 (2024).

⁶ Reyliani Aprilia dan Nur Cahyonowati, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 4 (2022): 1–15.

untuk menyelesaikan laporan audit bisa berbeda-beda tergantung pada sejauh mana auditor mengikuti kriteria audit yang telah ditetapkan. Periode antara tanggal penandatanganan laporan audit independen dan akhir tahun fiskal laporan keuangan mencerminkan durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas audit, yang dikenal dengan istilah *Audit delay*.⁷

Keterlambatan penerbitan laporan audit bisa menunjukkan terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh penyelesaian proses audit memerlukan waktu lebih lama.⁸ Panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dapat berdampak pada ketepatan waktu pengungkapan informasi, di mana laporan keuangan yang semakin cepat dipublikasikan maka semakin berguna informasi yang terkandung didalamnya. Informasi yang sudah disampaikan akan digunakan untuk pengambilan keputusan sedangkan semakin lama proses audit dilakukan maka semakin panjang *Audit delay* membuat informasi tidak relevan untuk digunakan dalam.⁹

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, pada Bab III Pasal 7, mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan.¹⁰ Didalamnya tercantum perintah untuk setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikannya sebelum batas waktu pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku telah berakhir. Sanksi administratif akan dikenakan kepada perusahaan yang melakukan pelanggaran atas peraturan tersebut. Hal ini ditulis pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada Bab VI Pasal 19, bahwa sanksi dapat berupa teguran secara tertulis, pemberian denda, pembekuan dan pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran serta pencabutan izin perseorangan. Adanya peraturan ini diharapkan perusahaan dapat publikasi laporan keuangan secara tepat waktu.

⁷ Lusiani Pratiwi, "Keterlambatan Laporan Audit (*Audit delay*) : Sebuah Studi Literatur," *ResearchGate*, (2020), 1–19.

⁸ Annisa Fadhillah, Karya Satya, dan Liza Novietta, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)," *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12661>.

⁹ Saputri, "Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹⁰ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik."

Bursa efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada perusahaan yang dapat mematuhi peraturan. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan sanksi yang didasarkan pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi menyatakan bahwa bentuk sanksi ada lima, yang terdiri atas : ¹¹

1. Peringatan Tertulis I diberikan kepada perusahaan atau emiten yang tercatat apabila tidak melakukan penyampaian laporan keuangan dalam jangka waktu yang terhitung dari 30 hari sejak tanggal jatuh tempo laporan keuangan.
2. Peringatan Tertulis II beserta denda sejumlah Rp50.000.000 diberikan apabila emiten tercatat yang tetap tidak melakukan penyampaian laporan keuangan dalam jangka waktu antara hari ke-31 sampai hari ke-60 sejak tanggal jatuh tempo laporan keuangan.
3. Peringatan Tertulis III beserta denda sejumlah Rp150.000.000, apabila emiten tercatat tetap tidak melakukan penyampaian laporan keuangan pada hari ke-60 sampai hari ke-90 terhitung dari tanggal jatuh tempo laporan keuangan.
4. Suspensi diberikan apabila hari ke-91 terhitung dari jatuh tempo waktu penyampaian laporan keuangan, Emiten tercatat tetap tidak melakukan kewajiban untuk memenuhi penyampaian laporan keuangan dan atau emiten tercatat tidak melakukan pembayaran denda meskipun telah menyampaikan laporan keuangan. Sanksi suspensi dapat dicabut apabila emiten tercatat telah melakukan publikasi laporan keuangan dan melakukan pembayaran denda.

Aturan dan sanksi yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk memastikan emiten telah melakukan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Hal ini penting karena perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan berisiko memperoleh pandangan negatif dari pihak eksternal karena data keuangan yang dibutuhkan tidak tersedia.¹² Peraturan tersebut diharapkan agar semua pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan dalam waktu yang tepat.¹³ Namun kenyataannya aturan-aturan tersebut belum cukup efektif untuk menanamkan disiplin perusahaan dalam hal penyampaian laporan keuangan audited. Hal

¹¹ BEI, "Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07 2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi," (2004).

¹² Saputri, "Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹³ Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*," *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 286, <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.

ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan informasi dalam pengumuman Bursa Efek Indonesia, diketahui ada beberapa perusahaan yang melewati batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Berikut adalah data perusahaan yang menerima peringatan akibat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2020-2023.

Tabel 1.1 Perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan auditan

Tahun	Perusahaan terlambat publikasi	Perusahaan yang terdaftar di BEI	Persentase
2020	88	755	11,66%
2021	91	759	11,99%
2022	143	821	17,42%
2023	129	950	13,58%

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan yang terlambat untuk melakukan penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Pada laporan keuangan tahun buku 2021 terdapat 759 perusahaan tercatat wajib melakukan penyampaian laporan laporan keuangan auditan tahun buku per 31 Desember 2021. Namun sampai tanggal 9 Mei 2022 terdapat 91 perusahaan yang belum menjalankan kewajiban untuk melakukan penyampaian laporan keuangan auditan, sehingga dijatuhi sanksi berupa peringatan tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia. Pada tahun buku 2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari pada dua tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan periode 2022 terdapat 821 perusahaan tercatat wajib melakukan penyampaian laporan keuangan auditan tahun buku per 31 Desember 2022. Namun sampai tanggal 31 Maret 2023 masih terdapat 143 perusahaan yang belum melaksanakan kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan auditan, sehingga dijatuhi sanksi berupa peringatan tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia.

Sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam konteks transparansi dan akuntabilitas perusahaan.¹⁴ Keterlambatan ini bisa mencerminkan berbagai

¹⁴ Nur Indah Sari dan Didied Pernawan Affandy, "The Effect of Company Size, Profitability and Company Age on the Timeless of Financial Statements," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 5 (2024): 1236–50, <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7564>.

tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan pada penyusunan laporan keuangan. Dalam periode 2020 hingga 2023, sejumlah sektor mengalami keterlambatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti kondisi ekonomi global, perubahan regulasi, atau gangguan operasional lainnya. Berikut ini akan disajikan data terkait sektor-sektor yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan selama periode tersebut.

Tabel 1.2 Daftar Sektor Perusahaan Terlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2020-2023

No	Sektor	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	Barang Baku	8	7	16	16	47
2	Barang Konsumen Non-Primer	22	21	29	28	100
3	Barang Konsumen Primer	7	8	14	13	42
4	Energi	12	12	16	15	55
5	Infrastruktur	7	6	12	8	33
6	Kesehatan	1	2	1	4	8
7	Keuangan	2	3	9	5	19
8	Perindustrian	5	9	10	8	32
9	Properti & Real Estat	16	16	24	20	76
10	Teknologi	5	5	7	7	24
11	Transportasi & Logistik	3	2	5	5	15
Total		88	91	143	129	451

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah (2024)

Dari tabel 1.2 diketahui jika pada tahun 2020-2023 terdapat 451 perusahaan terlambat untuk publikasi laporan keuangan dengan sektor barang konsumen non primer yang paling banyak melakukan keterlambatan yaitu terdapat 100 perusahaan dan tahun 2022 menjadi paling tinggi yaitu sebanyak 29 perusahaan. Pemilihan sektor konsumen non primer sebagai objek penelitian *Audit delay* memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Audit delay*. Sektor barang konsumen non primer merupakan industri yang menjalankan bisnisnya dengan memproduksi serta mendistribusikan

kebutuhan barang dan jasa sekunder sehingga sektor ini berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi.

Sektor konsumen non primer merupakan perusahaan terbanyak yang melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan periode 2020-2023 yaitu sebanyak 100 perusahaan. Diantara 100 perusahaan tersebut PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menjadi salah satu perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar indeks saham syariah (ISSI) yang melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) belum melakukan publikasi laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2023 pada tanggal 30 April 2024. Di mana PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk telah terlambat publikasi laporan keuangan auditan dengan batas tanggal 31 Maret atau tiga bulan setelah tanggal tutup buku. Karena PT Fast Food Indonesia Tbk mendapatkan sanksi denda sebesar Rp. 50.000.000,00 dan peringatan tertulis II sebagai konsekuensi karena terlambat publikasi laporan keuangan.¹⁵

Berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi proses audit sehingga kewajiban untuk melakukan penyampaian laporan keuangan auditan tepat waktu semakin sulit dipenuhi dan berdampak pada durasi proses audit. Faktor internal yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya *Audit delay* adalah *financial distress*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah *Auditor switching*, audit tenure dan opini audit. Faktor-faktor *Audit delay* pada penelitian ini yang akan diteliti diantaranya faktor internal perusahaan yaitu *financial distress* serta faktor eksternal yaitu *Auditor switching* dan opini audit. Beberapa faktor ini dapat menyebabkan *Audit delay* semakin panjang dan juga memperpendek *Audit delay*.

Financial distress dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi karena masalah ini dapat dirasakan oleh perusahaan yang berskala besar ataupun kecil.¹⁶ *Financial distress* merujuk pada kondisi keuangan suatu perusahaan yang tidak stabil atau dalam masa krisis yaitu ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.¹⁷ Tingginya tingkat

¹⁵ BEI, "Pengumuman bursa, No. Peng-S-00014/BEI.PLP-05-2024. Sanksi keterlambatan laporan keuangan," 2024.

¹⁶ Sari dan Affandy, "The Effect of Company Size, Profitability and Company Age on the Timeless of Financial Statements."

¹⁷ Vira Mustika Indreswari dan Erinos NR, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 2 (2023): 438–51, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>.

financial distress dapat memberikan pengaruh penyampaian laporan keuangan untuk waktu yang tepat.pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pada kondisi *financial distress* yang tinggi, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan akan memperlambat proses penyampaian laporan keuangan.¹⁸

Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap *Audit delay* sebelumnya telah banyak diteliti. Namun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Christian & Purba (2023) telah melakukan penelitian yang membuktikan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*.¹⁹ Hasil penelitian tersebut didukung oleh Park & Choi (2023) yang menunjukkan hasil sama yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay*.²⁰ Ketika perusahaan dalam situasi *financial distress* maka auditor lebih berhati-hati dan memerlukan bukti audit yang lebih banyak sehingga akan terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Agista et al. (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan hal yang berbeda yaitu *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit delay*.²¹ Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Faradista & Stiawan (2022) membuktikan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit delay*.²² Meskipun perusahaan menghadapi keadaan kesulitan keuangan, perusahaan tetap mampu untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Faktor selanjutnya yang dianggap mempengaruhi *Audit delay* adalah *Auditor switching*. *Auditor switching* adalah auditor dan kantor akuntan publik mengalami proses peralihan untuk mengaudit laporan keuangan klien.²³ *Auditor switching* dapat disebabkan oleh peraturan yang

¹⁸ Saputra, Irawan, dan Ginting, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*.”

¹⁹ Natalis Christian dan Helvida Githa Putri Br Purba, “Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.757>.

²⁰ Hyung Ju Park dan Jihwan Choi, “*Financial distress* and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea,” *Gadja Mada International Journal of Business* 25, no. 3 (2023): 301–26, <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>.

²¹ Dhea Liesdi Agista, Adam Zakaria, dan Hafifah Nasution, “Pengaruh audit fee, *financial distress*, dan *Auditor switching* terhadap *Audit delay*,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 4, no. 1 (2023): 50–63.

²² Cut Sarah Faradista dan Hari Stiawan, “Pengaruh *Financial distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*,” *Jurnal Simki Economic* 5, no. 1 (2022): 20–32, <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>.

²³ William Abednego Rante dan Sabam Simbolon, “Pengaruh *Auditor switching*, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor,” *eCo-Buss* 5, no. 2 (2022): 606–18, <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>.

mewajibkan peralihan auditor atau dilakukan sukarela oleh perusahaan.²⁴ Peraturan yang mewajibkan peralihan auditor dengan batas waktu pemberian jasa audit perusahaan secara berturut-turut adalah 5 tahun buku yang tertulis dalam peraturan pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dan (2).²⁵

Penelitian mengenai pengaruh *Auditor switching* terhadap *Audit delay* telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Ekasari dan Suyono (2023) menemukan bahwa *Auditor switching* memberikan pengaruh secara positif terhadap *Audit delay*.²⁶ Temuan ini sejalan dengan penelitian Rabaiyah et al. yang membuktikan bahwa *Auditor switching* memberikan pengaruh secara positif terhadap *Audit delay*.²⁷ Penelitian Effendi dan Anwar (2021) menunjukkan hasil berbeda yaitu *Auditor switching* tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit delay*.²⁸ Hasil penelitian Pasande dan Hartanti (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Auditor switching* terhadap *Audit delay*.²⁹

Faktor terakhir yang dianggap memberikan pengaruh pada *Audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang disampaikan auditor mengeluarkan opini audit untuk menunjukkan hasil audit laporan keuangan dalam suatu perusahaan.³⁰ Auditor memiliki kewenangan penuh atas opini audit yang dikeluarkan setelah melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang meneliti tentang pengaruh opini audit terhadap *Audit delay* telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al. (2022) menemukan bahwa opini auditor

²⁴ Fresheila Thisa Aurelia dan Triana Anggraini, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021,” *Jurnal ilmiah manajemen akuntansi* 12, no. 2 (2024): 327–31, <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>.

²⁵ Peraturan Pemerintah, “Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik,” 2015.

²⁶ Febriyanti Eka Sari dan Joko Suyono, “Pengaruh *Auditor switching*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021,” *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 71–79, <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>.

²⁷ Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, dan Nurfitri Martaliah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Auditor switching* Dan Audit Fee Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 155–63, <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.260>.

²⁸ Riska Suci Effendi dan Saiful Anwar, “Pengaruh Solvabilitas, *Auditor switching* Dan Auditor’S Opinion Terhadap *Audit delay* Dengan Roe,” *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1, no. 1 (2021): 386–93, <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.255>.

²⁹ Yonia Bangsa Pasande dan Rina Hartanti, “Pengaruh Kompleksitas Operasi Solvabilitas dan *Auditor switching* Terhadap *Audit delay* Perusahaan Pertambangan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 10 (2023): 317–27, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7984902>.

³⁰ Adistri Cahya Absarini dan Sugeng Praptoyo, “Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–18.

berpengaruh terhadap *Audit delay*.³¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai et al. (2021) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*.³² Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Absarini & Praptoyo (2021) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.³³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni & Nurcahya (2021) juga menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.³⁴

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan audited pada perusahaan. Meskipun demikian, fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan audited terus terjadi secara konsisten setiap tahunnya menunjukkan adanya permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu sering kali menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan audit. Kondisi ini menuntut perlunya penelitian lebih lanjut yang mampu memberikan wawasan baru serta solusi yang lebih tepat. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji topik ini lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial distress*, *Auditor switching* dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Tahun 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah berikut ini :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024?

³¹ Fadhillah, Satya, dan Novietta, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).”

³² Thi Thu Thuy Lai et al., “Determinants influencing *Audit delay*: The case of Vietnam,” *Accounting* 6, no. 5 (2021): 851–58, <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>.

³³ Absarini dan Praptoyo, “Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*.”

³⁴ Umi Isnaeni dan Yulida Army Nurcahya, “Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019,” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10, no. 1 (2021): 24–34, <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>.

2. Apakah *Auditor switching* berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024
2. Menguji secara empiris pengaruh *Auditor switching* terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024
3. Menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti, terutama mengenai pengaruh *financial distress*, *Auditor switching* dan opini audit terhadap *Audit delay*.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi, menjadi referensi tambahan bagi peneliti akuntansi terkait *Audit delay*, serta memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*, yang dapat memperluas wawasan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian bisa digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam rangka optimalisasi kinerja perusahaan agar tidak terjadi *Audit delay* sehingga dapat menjaga kepercayaan publik

bagi perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia demi keberlangsungan hidup perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan adalah kecenderungan yang dimiliki individu untuk tunduk dan taat terhadap otoritas yang memiliki kekuatan, legitimasi atau tanggung jawab moral yang tinggi.³⁵ Dalam teori ini, individu akan terdorong untuk patuh terhadap otoritas yang kuat meskipun bertentangan dengan nilai moral. Milgram menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi individu untuk patuh adalah legitimasi otoritas yang merujuk pada persepsi bahwa figur atau institusi memiliki hak sah untuk memberikan perintah yang harus dipatuhi.³⁶ Kecenderungan inilah yang menjelaskan alasan seseorang dapat tetap patuh pada otoritas yang kuat.

Kepatuhan terhadap otoritas menjelaskan alasan perusahaan untuk patuh terhadap aturan penyampaian laporan auditan secara tepat waktu. Otoritas dapat berupa regulator yang memiliki legitimasi hukum, manajemen perusahaan yang memiliki kekuasaan hirarki dan kantor akuntan publik sebagai pihak yang berwenang secara profesional. Otoritas jasa keuangan (OJK) merupakan regulator yang memiliki legitimasi hukum yang mengatur tentang peraturan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Peraturan tersebut tertulis pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada Bab III Pasal 7, mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan, yang berisi emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan pada otoritas jasa keuangan dan mempublikasikannya paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun buku berakhir.³⁷ Teori kepatuhan memberikan gambaran bahwa perusahaan akan patuh terhadap aturan tersebut karena kecenderungan kepatuhan terhadap otoritas.

Kepatuhan dalam islam diwujudkan melalui melalui ketaatan kepada Allah, Rasulullah, dan ulil amri (pemimpin), perintah ini tertulis dalam Surah An-Nur ayat 51, berbunyi :

³⁵ Vivi Kumalasari Subroto dan Eni Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024).

³⁶ Stanley Milgram, "Behavioral Study of Obedience," *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 1963, 371–78.

³⁷ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik."

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ... ٥٩ (النساء/4: 59)

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu...” (An-Nisa'/4:59)

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah memberikan perintah kepada orang-orang yang beriman untuk taat dan patuh terhadap hukum yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Selain perintah untuk taat kepada Allah dan Rasul-nya, ajaran islam juga memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin atau pemegang kekuasaan. Termasuk otoritas jasa keuangan yang bertindak sebagai pemegang kekuasaan sektor jasa keuangan yang memberikan peraturan kepada perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal untuk mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu yaitu tiga bulan setelah tanggal tutup buku laporan keuangan.

2.1.2 Audit

Audit menurut Marunduh (2023) adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan.³⁸ Audit menurut *the American Association, Committee on Basic Auditing Concepts* adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh kesesuaian antara asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diperoleh dan dilakukan evaluasi terhadap bukti tersebut secara objektif yang kemudian hasilnya akan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan.³⁹

Menurut Fadhillah et al. (2022) audit adalah suatu proses dengan kemampuan dan independensi seseorang yang dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dari keterangan yang terukur dari suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dan keterangan yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁰ Menurut Mulyadi (2014) dalam Marunduh (2023) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan

³⁸ Andrew Patrick Marunduh, *Audit delay (Teori dan Studi Empiris)* (Surakarta: Tahta Media, 2023).

³⁹ Charoline Cheisviyanny, Vanica Serly, dan Dovi Septiari, *Konsep Audit dengan Dasar ISA* (Depok: Rajawali Pers, 2023).

⁴⁰ Fadhillah, Satya, dan Novietta, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).”

tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara pernyataan pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.⁴¹

Berdasarkan pengertian audit tersebut dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dengan kemampuan dan independensi individu untuk mendapatkan dan melakukan evaluasi bukti secara objektif sehubungan dengan pernyataan tentang kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memastikan tingkat kesesuaian dari pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, lalu menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Setiap pemeriksaan dimulai dengan penetapan tujuan dan penentuan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan serta standar yang harus diikuti oleh pemeriksa. Menurut Cheisviyanny et al. (2023) jenis-jenis audit dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :⁴²

1. Audit laporan keuangan (*financial statement auditing*)

Audit laporan keuangan adalah audit untuk menentukan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam audit laporan keuangan, auditor memberikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan dan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang ada dalam standar akuntansi di Indonesia. Hasil audit laporan keuangan disajikan dalam bentuk laporan audit dan disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

2. Audit ketaatan (*compliance auditing*)

Audit ketaatan adalah audit untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Hasil audit kepatuhan diberikan kepada otoritas yang membuat aturan atau prosedur tersebut. Dalam perusahaan, hasil audit dilaporkan kepada manajemen, bukan ditujukan untuk pemakai eksternal. Instansi pemerintahan adalah pengguna terbanyak audit kepatuhan. Misalnya: audit ketaatan prosedur pelelangan barang di instansi pemerintah atau audit ketaatan terhadap personel akuntansi di perusahaan. Contoh lainnya yaitu audit dana tim kampanye wakil rakyat.

3. Audit operasional (*operational auditing*)

⁴¹ Marunduh, *Audit delay (Teori dan Studi Empiris)*.

⁴² Cheisviyanny, Serly, dan Septiari, *Konsep Audit dengan Dasar ISA*.

Audit operasional adalah audit yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap kegiatan organisasi atau bagiannya. Audit operasional bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, identifikasi peningkatan, dan rekomendasi perbaikan atas suatu kegiatan. Hasil audit operasional berupa saran-saran untuk memperbaiki suatu operasi atau kegiatan. Kriteria yang menjadi dasar audit operasional adalah standar atau prosedur yang ditetapkan perusahaan. Contoh: auditor melakukan audit operasional terhadap sistem komputer untuk penjualan yang baru diterapkan.

Audit dalam pandangan islam sudah ada pada masa Nabi Muhammad saw. dan Khulafaur Rasyidin yaitu terdapat lembaga yang berfungsi seperti auditor. Lembaga tersebut dikenal sebagai lembaga hisbah yang dibangun dengan tujuan untuk membantu umat manusia dalam beribadah Allah swt. Lembaga hisbah akan memastikan bahwa hak Allah swt ataupun hak asasi manusia lainnya telah diperhatikan dan terlaksana dengan benar.⁴³ Audit yang berdasarkan prinsip-prinsip islam sekarang dikenal sebagai audit syariah.

Menurut AAOIFI dalam Nurhasanah et al. (2021) definisi audit syariah merupakan laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, instruksi, dan sebagainya yang diterbitkan oleh IFI dan lembaga supervisi syariah.⁴⁴ Audit dalam islam merupakan salah satu unsur pendekatan administratif. Administrasi yang dimaksudkan adalah menggunakan sudut pandang keterwakilan. Jadi, auditor merupakan wakil dari para pemegang saham yang menginginkan pekerjaan (investasi) mereka sesuai dengan hukum-hukum syariat islam. Menurut Nurhasanah et al. (2021) audit syariah adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh bukti yang cukup dan relevan untuk membentuk suatu opini dari proses yang telah dilakukan sesuai dengan aturan syariah dan prinsip-prinsip yang diterima secara luas oleh masyarakat islam dan melaporkan hasilnya kepada pengguna.⁴⁵

2.1.3 Audit delay

Audit delay menurut Ashton et al. (1987) dalam Aprilia & Cahyonowati (2022) adalah *“the length of time from a company’s fiscal year-end to the date of the auditor*

⁴³ Siti Nurhasanah, Umiyati, dan Yuyu Putri Senjani, *Audit Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2021).

⁴⁴ Nurhasanah, Umiyati, dan Senjani.

⁴⁵ Nurhasanah, Umiyati, dan Senjani.

report”.⁴⁶ *Audit delay* diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit terhitung pada jarak waktu dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Susianto (2017) dalam Susilahwati & Triyanto (2022) berpendapat bahwa keterlambatan audit adalah jumlah hari yang dihabiskan auditor dalam menyelesaikan proses audit yang terhitung dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember hingga tanggal publikasi laporan audit yang telah ditandatangani.⁴⁷ Menurut Park & Choi (2023) mendefinisikan *Audit delay* sebagai jeda waktu dari tanggal penutupan laporan keuangan hingga proses audit telah selesai dilakukan dan auditor menandatangani laporan audit.⁴⁸

Audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pelaksanaan proses audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan tahunan perusahaan hingga tanggal diterbitkan laporan keuangan audit. Proses audit memerlukan waktu yang banyak sehingga akan berdampak pada *Audit delay* dan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh kepada tingkat ketidakpastian keputusan pihak yang memanfaatkan laporan keuangan. Rentang waktu penyelesaian laporan audit yang dilakukan oleh auditor untuk laporan keuangan tahunan, dapat diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen.⁴⁹

Audit delay berkaitan erat dengan pentingnya ketepatan waktu, karena keterlambatan dalam pelaporan dapat menimbulkan dampak negatif bagi berbagai pihak. Dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surah Al-Asr ayat 1–3, Allah menekankan pentingnya memanfaatkan waktu secara bijak. Manusia diperintahkan untuk mengisi waktu dengan aktivitas yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Jika waktu disia-siakan, maka kerugian dan kehancuran

⁴⁶ Aprilia dan Cahyonowati, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).”

⁴⁷ Dhitiya Atika Susilahwati dan Dedik Nur Triyanto, “Factors on Determining *Audit delay*: Evidence from Indonesia,” in *Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Rome, Italy*. (Bandung: IEOM Society International, 2022), 2350–60, <https://doi.org/10.46254/eu05.20220457>.

⁴⁸ Park dan Choi, “*Financial distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea.*”

⁴⁹ Absarini dan Praptoyo, “Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit delay.*”

bisa terjadi. Hal ini juga berlaku bagi auditor, yang dituntut untuk menggunakan waktunya secara efektif dalam menjalankan tugasnya. Berikut surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ٤
(العصر/103: 1-3)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (Al-'Asr/103:1-3)

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya menghargai waktu. Allah bersumpah dengan masa atau waktu, yang menunjukkan betapa penting dan berharganya waktu dalam kehidupan manusia. Waktu adalah salah satu nikmat terbesar yang sering dilalaikan manusia. Bersumpah dengan waktu menunjukkan bahwa waktu memiliki peran penting dalam menentukan keberuntungan atau kerugian seseorang.

Bagi auditor, waktu memiliki peranan krusial karena proses audit laporan keuangan harus diselesaikan sebelum batas akhir pelaporan, yaitu 31 Desember. Ketidakefisienan kerja sama antara auditor dan perusahaan dalam memanfaatkan waktu dapat menyebabkan proses audit memakan waktu lebih lama, yang pada akhirnya berisiko menimbulkan keterlambatan pelaporan keuangan atau *Audit delay*.

2.1.4 Financial distress

Ketika laporan keuangan memberikan informasi bahwa total kewajiban lebih besar daripada total ekuitas, maka perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami ketidakstabilan terkait kesehatan keuangan perusahaan.⁵⁰ Apabila kondisi ini tidak dapat diatasi oleh perusahaan akan berakibat pada kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan dapat melakukan dengan membuat kebijakan, strategi serta meminta bantuan dari pihak eksternal maupun bantuan dari pihak internal perusahaan.

Kebangkrutan berasal dari kata bangkrut yang dalam bahasa arab disebut taflis atau fallasa yang memiliki arti menjadikannya miskin. Menurut Ibnu Rusyd dalam Muhammad Taufik Abadi dan Dwi Novaria Misidawati mengatakan bahwa orang yang berada dalam keadaan memiliki hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan harta yang dimilikinya maka harta yang dimiliki orang tersebut tidak dapat menutupi beban hutang disebut

⁵⁰ Faradista dan Stiawan, “Pengaruh *Financial distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*.”

bangkrut.⁵¹ Dari pendapat Ibnu Rusyd tersebut dapat diaplikasikan pada kondisi sebuah perusahaan. Ketika perusahaan dalam kondisi yang memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan aset dan modal yang ada sehingga tidak dapat menutupi hutang dengan aset dan modal maka perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut.

Terjadinya kebangkrutan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Kondisi perusahaan yang bangkrut dapat dikenali dengan melakukan analisis laporan keuangan. Sebelum kondisi perusahaan dinyatakan bangkrut terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh perusahaan. Menurut Kordestani et al., dalam Nuryana et al., mengungkapkan bahwa tahapan kebangkrutan ada empat, yaitu :⁵²

1. *Latency* yaitu tahap di mana return on asset pada perusahaan mengalami penurunan.
2. *Shortage of Cash* yaitu tahap yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi kekurangan kas. Perusahaan dalam keadaan tidak mempunyai sumber daya kas yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban yang ada.
3. *Financial distress* yaitu tahap yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang sudah masuk kedalam kondisi ini harus segera menemukan solusi karena dalam tahap ini keadaan perusahaan sudah darurat karena mendekati bangkrut.
4. *Bankruptcy* yaitu tahap di mana perusahaan mengatasi tanda-tanda *financial distress* yang menyebabkan perusahaan dalam kondisi bangkrut.

Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Berdasarkan hal tersebut kondisi *financial distress* pada perusahaan secara umum terbagi atas 4 kategori yaitu :⁵³

1. *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait

⁵¹ Muhammad Taufik Abadi dan Dwi Novaria Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023).

⁵² Yayan Nuryana et al., "Rasio Keuangan, Analisis Diskriminan dan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan Subi Sektor Pertambangan Logamidan Mineral lainnya yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2022," *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 4 (2023): 2114–28, <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.342>.

⁵³ Abadi dan Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.

seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.

2. *Financial distress* kategori B atau tinggi dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realitis dalam menyelamatkan berbagai aktiva yang dimiliki, seperti sumber-sumber aktiva yang ingin dijual dan tidak dijual atau dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger (penggabungan) dan akuisisi (pengambilalihan). Salah satu dampak yang sangat nyata terlihat pada posisi ini adalah perusahaan melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) dan pensiun dini pada beberapa karyawan yang dianggap tidak layak lagi untuk dipertahankan.
3. *Financial distress* kategori C atau sedang dan ini dianggap perusahaan masih mampu atau bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang berasal dari internal dan eksternal. Namun disini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan selama ini, bahkan jika perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru yang memberikan kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan diposisi strategis yang bertugas untuk mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk menggenjot perolehan laba kembali serta membeli kembali saham yang sudah dijual ke publik.
4. *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi financial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang tepat. Pada umumnya ini bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi, seperti dengan melakukan financial reserve (cadangan keuangan) yang dimiliki. Hal ini bisa terjadi pada anak perusahaan maka dari itu bisa diselesaikan secara cepat tanpa harus ada penanganan serius dari pihak manajemen kantor pusat.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mempelajari dan menganalisis kesehatan keuangan perusahaan diberbagai belahan dunia. Berbagai rasio keuangan digunakan dalam pengembangan model untuk memprediksi kesehatan keuangan dan potensi kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Para peneliti berusaha mengembangkan model yang dapat membantu memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Model analisis diskriminan seperti model *Altman Z score*, model *Springate*, model *Zmijewski*, metode

Fisher dan metode Grover. Selain itu, model regresi logistik juga banyak digunakan seperti model Ohlson dan Regresi Logistik Binner.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji akurasi model prediksi kebangkrutan pada perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Rahayu, Diah Yudhawati dan Titing Suharti berjudul “*Analysis of Financial distress Predictions Using Altman (Z score), Zmijewski (X-score) and Grover (G-score) Methods*” menunjukkan model *Altman Z score* memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu 63% dari pada model *Zmijewski* sebesar 62% dan *Grover* yang hanya 54%.⁵⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Supitriyani, Astuti dan Khairul Azwar yang berjudul “*Implementation of Springate, Altman, Grover and Zmijewski Models in Measuring Financial distress*” menunjukkan bahwa model *Altman Z score* memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu 85,75% dibandingkan dengan model *Springate* sebesar 73% dan *Grover* sebesar 43%.⁵⁵ Pada penelitian ini menggunakan model *Altman Z score* dalam pengukuran variabel *financial distress* karena tingkat akurasi lebih tinggi dari pada model yang lain.

Altman Z score ditemukan oleh seorang professor yang bernama Edward Altman pada tahun 1968, yang menggunakan *multiple discriminant analysis (MDA)* yaitu untuk memberi klasifikasi pada observasi menjadi satu dari beberapa kelompok yang ditentukan oleh karakteristik individu.⁵⁶ Altman menggunakan rasio keuangan untuk memperlihatkan indikasi pada kekuatan keadaan keuangan suatu perusahaan. Model kebangkrutan pada penelitian dilakukan oleh Altman mengalami perkembangan dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Sekarang penerapan *Z score* dapat mencakup perusahaan publik, non publik, perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur, serta perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang.⁵⁷

⁵⁴ Sari Rahayu, Diah Yudhawati, dan Titing Suharti, “Analysis of Financial distress Predictions Using Altman (Z-score), Zmijewski (X-score) and Grover (G-score) Methods,” *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2023): 20–30, <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/bidik/about>.

⁵⁵ Supitriyani, Astuti, dan Khairul Azwar, “Implementation of Springate, Altman, Grover and Zmijewski Models in Measuring Financial distress,” *International Journal of Trends in Accounting Research* 3, no. 1 (2022): 001–008, <https://doi.org/10.54951/ijtar.v3i1.169>.

⁵⁶ Abadi dan Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.

⁵⁷ Revira Luthfiyanti Pingass dan Nunik Lestari Dewi, “Pengaruh Financial distress dan Opini Audit terhadap Audit delay The Influence of financial distress and audit opinion on Audit delay,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 20, no. 1 (2022): 63, <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>.

Berikut perkembangan model *Altman Z score* menurut Muhammad Taufik Abadi dan Dwi Novaria Misidawati :⁵⁸

1. Model *Altman Z score* pertama

Penelitian pertama Altman dilakukan terhadap perusahaan manufaktur *go public* Amerika serikat. Formula pertama ini diaplikasikannya pada 33 perusahaan manufakturing yang bangkrut pada 1965. Formula *Z score* pertama yakni sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan :

Z = *bankruptcy index*

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earning before taxes/total asset*

X4 = *market value of equity/book value of total debt*

X5 = *Sales/ total Asset*

a. $Z < 1,81$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan kesulitan keuangan

b. $1,81 < Z < 2,99$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan *grey* atau rawan

c. $Z > 2,99$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat

2. Model *Altman Z score* revisi

Model sebelumnya mengalami revisi yang bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model revisi Altman (1993) sebagai berikut:

$$Z' = 0,717X1 + 0,874X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

Z' = *bankruptcy index*

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earning before interest and taxes/total asset*

X4 = *market value of equity/book value of total debt*

⁵⁸ Abadi dan Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.

$$X5 = \text{Sales} / \text{total Asset}$$

- a. $Z' < 1,23$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan kesulitan keuangan
- b. $1,20 < Z' < 2,9$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan *grey* atau rawan
- c. $Z' > 2,9$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat

3. Model Altman Z score Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Dalam Z score modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (*sales/total asset*.) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan Z score yang di Modifikasi Altman dkk pada tahun 1995:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$$Z'' = \text{bankruptcy index}$$

$$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$X2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$$

$$X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$$

- a. $Z'' < 1,11$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan kesulitan keuangan
- b. $1,11 < Z'' < 2,6$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan *grey* atau rawan
- c. $Z'' > 2,6$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan sehat

Menurut Muhammad Taufik Abadi dan Dwi Novaria Misidawati rasio-rasio model Altman Z score modifikasi memiliki kemampuan analisis tersendiri antara lain :⁵⁹

1. X1 yaitu *Net Working Capital to Total Asset*

Rasio yang memperlihatkan bagaimana keterampilan kinerja perusahaan dalam memperoleh modal kerja bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan. Modal kerja didapatkan dari aset lancar dikurangi hutang lancar. Apabila X1 memperoleh hasil negatif maka modal dari aset tidak cukup menutupi kewajiban lancar, sedangkan

⁵⁹ Abadi dan Misidawati.

apabila X1 memperoleh hasil positif maka perusahaan kemungkinan besar tidak mengalami kesulitan melunasi kewajiban-kewajibannya.

2. X2 yaitu *Retained Earning to Total Asset*

Rasio yang memperlihatkan bagaimana mampu memperoleh hasil retained earning dari total assets yang dimiliki perusahaan. Laba ditahan yang berarti tidak dibagikan kepada investor akan jadi berpengaruh atas posisi modal yang besar. Apabila X2 memperoleh hasil negatif maka laba ditahan dari keseluruhan aset tidak dapat menutup kewajiban, sedangkan apabila X2 positif maka perusahaan dirasa mampu mendapatkan *retained earning* dari total aset yang menjadi hak milik perusahaan, sehingga laba ditahan tersebut nantinya dapat melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan.

3. X3 yaitu *Earning Before Interest and Taxed to Total Asset*

Rasio ini memperlihatkan bagaimana sebelum pengurangan pajak dan bunga laba dari aset dimiliki. Rasio ini merupakan indikator profitabilitas. Apabila X3 memperoleh hasil negatif maka perusahaan belum mampu mendapatkan laba pengurangan sebelum pajak dan bunga atas aset yang dimiliki, sedangkan X3 positif maka perusahaan mampu mendapatkan laba pengurangan sebelum pajak dan bunga atas aset yang dimiliki.

4. X4 yaitu *Book Value equity to Book Value of Debt*

Rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu dari nilai pasar modal untuk menjamin kewajibannya. Apabila nilai X4 makin besar maka semakin baik perusahaan dalam kemampuan melakukan pelunasan kewajiban melalui tinggi nilai pasarnya.

Model *Altman Z score* modifikasi lebih mudah diterapkan karena menggunakan variabel keuangan yang mudah diukur seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage serta memberikan hasil prediksi yang lebih akurat terutama untuk perusahaan di negara berkembang.

2.1.5 Auditor switching

Auditor switching adalah perubahan atau pergantian auditor oleh perusahaan baik karena keputusan perusahaan atau karena peraturan pemerintah.⁶⁰ Pergantian auditor oleh perusahaan yang dapat terjadi secara sukarela maupun sebagai kewajiban rotasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 ayat (1), yang menyatakan bahwa auditor harus diganti setelah maksimal lima tahun berturut-turut.⁶¹ Dari aturan pemerintah yang bersifat *mandatory*, auditor yang baru menerima penugasan dari klien akan terlebih dahulu mempertimbangkan risiko audit dan menyusun strategi pemeriksaan melalui perencanaan audit yang sistematis sehingga penyelesaian audit dapat selesai tepat waktu.

Otoritas jasa keuangan telah mengeluarkan POJK Nomor 13/2017 yang mengatur tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam penyelenggaraan jasa keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pengawasan terhadap akuntan publik. Otoritas jasa keuangan membahas pembatasan penggunaan jasa audit pada Bab VI. Oleh karena itu, pihak penyedia jasa keuangan harus membatasi masa kontrak jasa audit yang dapat digunakan tidak lebih dari 3 (tiga) tahun pelaporan keuangan secara berturut-turut.⁶²

Otoritas jasa keuangan juga memberikan aturan nomor 9 tahun 2023 tentang pembatasan dalam penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan pada bab 3 pasal 7 yang mana peraturan ini mengatur bahwa jasa audit dari akuntan publik yang sama hanya dapat digunakan kembali oleh pihak bank umum, emiten dan perusahaan publik setelah melewati masa jeda sesuai dengan jenis peran akuntan publik dalam perikatan sebagai berikut :⁶³

- a. Akuntan publik bertindak sebagai rekan perikatan dengan masa jeda selama 5 tahun buku secara berturut-turut
- b. Akuntan publik bertindak sebagai penanggungjawab penelaahan pengendalian mutu perikatan dengan masa jeda selama 3 tahun buku secara berturut-turut. Rekan perikatan audit lainnya dengan masa jeda selama 2 tahun berturut turut.

⁶⁰ Febriyanti Eka Sari dan Suyono, “Pengaruh *Auditor switching*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021.”

⁶¹ Pemerintah, “Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik.”

⁶² OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan,” 2017, 1–63.

⁶³ OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan,” 2023, 1–62.

Selain peraturan pemerintah yang dapat membatasi pergantian auditor, Perusahaan atau klien juga dapat mengganti auditornya secara *voluntary* (sukarela) yang berdasarkan pada keinginan manajemen diluar waktu sesuai aturan rotasi yang telah ditetapkan.⁶⁴ Pergantian auditor secara sukarela dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu pemberhentian auditor oleh perusahaan atau pengunduran diri oleh auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya secara *voluntary* mungkin disebabkan ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor, hal ini membuat perusahaan harus mencari auditor yang baru juga memakan masa yang cukup lama untuk memperdalam pengetahuan tentang karakteristik dari bisnis klien.⁶⁵ Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* yaitu :⁶⁶

1. *Financial distress* merupakan sebuah kondisi perusahaan yang memperlihatkan adanya tanda-tanda akan terjadinya kebangkrutan, kondisi keuangan yang sulit ini dapat diantisipasi salah satunya dengan cara memperhitungkan *fee audit* yang akan diberikan serta berusaha memilik jasa KAP yang menawarkan *fee audit* lebih rendah dibandingkan KAP sebelumnya.
2. Pergantian manajemen merupakan kondisi masuknya CEO atau direktur utama baru yang menyebabkan kebijakan dalam bidang akuntansi dirubah dari kebijakan sebelumnya, KAP mungkin perlu melakukan penyesuaian terhadap pergantian manajemen agar dapat mematuhi kebijakan manajemen yang baru sehingga kemungkinan terdapat pergantian KAP.
3. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan seorang auditor berdasarkan hasil inspeksi perusahaan mengenai nilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat manajemen.
4. *Audit fee* adalah kompensasi yang diperoleh kantor akuntan publik atas jasa audit yang telah diberikan dengan besaran yang dapat ditentukan dari beberapa aspek

⁶⁴ Choirul Huda et al., “*Financial distress* as a moderating variable of the influence of audit opinion and public accounting firm size on voluntary *Auditor switching*” 3, no. 2 (2021): 155–76.

⁶⁵ Febriyanti Eka Sari dan Suyono, “Pengaruh *Auditor switching*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021.”

⁶⁶ Kadek Dian Prisma Yanti, Luh Komang Merawati, dan ida ayu budhananda Munidewi, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*,” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan* 1, no. 2 (2024): 171–80, <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>.

salah satunya karena tingkat kesulitan yang dialami auditor dalam melakukan proses auditnya.

Pergantian auditor yang dilakukan karena mematuhi peraturan pemerintah atau dilakukan secara sukarela akan memberikan pengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan auditor membutuhkan waktu agar dapat memahami kondisi bisnis klien. *Auditor switching* dapat dilihat dari nama akuntan publik yang melakukan proses audit di tahun ini dengan nama akuntan publik pada tahun sebelumnya.⁶⁷ Nama akuntan publik dapat dilihat dari hasil laporan keuangan auditan yang diterbitkan bersama dengan opini audit. Apabila nama auditor mengalami perbedaan antara tahun ini dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan *Auditor switching*.

2.1.6 Opini Audit

Opini audit menurut Fadillah et al. (2022) adalah hasil penilaian yang diberikan oleh auditor berupa pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan.⁶⁸ Pengertian opini audit menurut Mulyadi (2013) dalam Salsabila et al. (2024) adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen mengenai penilaian kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, berdasarkan pada kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi berterima umum.⁶⁹ Opini audit adalah pendapat auditor mengenai penilaian kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan audit diperoleh setelah perencanaan dan proses audit dilaksanakan. Semua bentuk analisa yang dilakukan auditor akan didukung oleh bukti audit dan akan tertuang pada opini yang dikeluarkan auditor. Audit laporan keuangan umum bertujuan untuk memenuhi keperluan informasi keuangan umum (*common financial information*) untuk berbagai pengguna laporan keuangan. Audit laporan keuangan umum didasarkan pada kesesuaian dengan kerangka laporan keuangan penyajian wajar (*fair presentation framework*) dan kerangka kepatuhan (*compliance framework*).⁷⁰ Kesesuaian terhadap dua bentuk kerangka

⁶⁷ Fachrul Rozi, Dona Sarus Shiwan, dan Kartika Anggraeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Auditor switching* Terhadap *Audit delay*," *Media Riset Akuntansi* 12 (2022): 71–88.

⁶⁸ Ramadhan Lubis et al., "Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7899–7906.

⁶⁹ Salsabila et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022."

⁷⁰ Cheisviyanny, Serly, dan Septiari, *Konsep Audit dengan Dasar ISA*.

ini akan menghasilkan opini audit yang tidak dimodifikasi atau opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, yang didasarkan pada penilaian terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Peran opini audit sangat penting dalam membentuk citra perusahaan di mata pengguna laporan keuangan, karena opini auditor menjadi sumber informasi yang krusial untuk dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan. Menurut Mulyadi 2013 dalam Marunduh (2023) opini audit pada laporan audit dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:⁷¹

1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan audit dengan standar wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor independen apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian apabila tidak ada pembatasan dalam ruang lingkup audit dan tidak ada pengecualian signifikan terkait kewajaran laporan keuangan, penerapan prinsip akuntansi berterima umum pada penyusunan laporan keuangan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan apabila seluruh laporan keuangan dalam hal ini neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan telah lengkap diberikan dan tidak terdapat keadaan yang mengharuskan auditor untuk memberikan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit. Opini audit ini adalah opini yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak. Ketika auditor mengeluarkan opini audit berupa wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum yang berlaku di Indonesia. Auditor dapat menerbitkan laporan audit standar wajar tanpa pengecualian apabila kondisi-kondisi berikut ini telah terpenuhi :

- a. Semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas) telah lengkap.

⁷¹ Marunduh, *Audit delay (Teori dan Studi Empiris)*.

- b. Ketiga standar umum telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan.
 - c. Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul, dan auditor telah melaksanakan penugasan audit sesuai dengan ketiga standar pekerjaan lapangan.
 - d. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan atas laporan keuangan.
 - e. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Laporan ini adalah laporan wajar tanpa pengecualian, di mana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Pendapat ini diberikan oleh auditor jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan bahasa penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Beberapa penyebab utama dari penambahan paragraf penjelasan atas modifikasi kata-kata pada laporan audit wajar tanpa pengecualian, yaitu:

- a. Tidak diterapkannya secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan.
- c. Auditor menyetujui penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Diperlukannya penekanan atas suatu hal atau masalah.
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas diberikan ketika auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan mengenai laporan keuangan yang disajikan klien. Meskipun suatu proses audit telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar.

3. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Laporan pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (kondisi 1) atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (kondisi 2). Laporan pendapat wajar dengan pengecualian merupakan bentuk penyimpangan yang paling ringan dari laporan wajar tanpa pengecualian.

Laporan pendapat wajar dengan pengecualian diterbitkan apabila kondisi 1 atau kondisi 2 terjadi secara material, namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Apabila kondisi 1 bersifat sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan, maka harus diterbitkan laporan menolak memberikan pendapat. Apabila kondisi 2 bersifat sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan, maka harus diterbitkan laporan pendapat tidak wajar.

Pendapat ini akan diberikan oleh auditor apabila penilaian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam arti disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dilihat dari keseluruhan laporan, namun ada hal-hal tertentu atau ada kondisi yang mengharuskan seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, diantaranya yaitu :

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Kondisi-kondisi yang ada di luar kekuasaan klien maupun auditor menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Laporan pendapat tidak wajar diterbitkan hanya apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat

diterbitkan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan), setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor yang dibatasi sehingga tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Hal ini jarang terjadi sehingga pendapat tidak wajar jarang sekali diterbitkan.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Laporan audit dengan opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) diterbitkan apabila auditor dalam kondisi tidak dapat meyakinkan kepada dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Disebut laporan tanpa memberikan pendapat karena auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit.

Kebutuhan untuk menolak memberikan pendapat akan timbul pada beberapa kondisi. Auditor menolak memberikan pendapat pada kondisi yang pertama yaitu terdapat pembatasan yang bersifat luar biasa terhadap lingkungan auditnya. Apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit yang sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Kondisi yang kedua yaitu auditor tidak dapat menjaga independesinya. Ketika auditor tidak independen dalam menjaga hubungannya dengan klien maka kondisi ini dapat menyebabkan auditor memberikan opini tidak menyatakan pendapat. Kedua kondisi tersebut sangat menghalangi auditor untuk dapat memberikan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya sangat penting. Karena pada penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa agar dapat memahami penelitian ini dengan lebih baik. Dengan meninjau penelitian terdahulu, dapat mengetahui metode yang telah digunakan, hasil yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi oleh peneliti sebelumnya. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan memberi arah bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hyung Ju Parka, Jihwan Choi (2023) <i>Financial distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea</i>	Variabel Dependen: Audit Report Lags Variabel Independen: <i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap audit report lags	Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu <i>Auditor switching</i> dan opini audit. Selain itu, objek penelitian yang diteliti adalah sektor konsumen non primer yang terdaftar di ISSI. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan metode <i>Altman Z Score</i> Modifikasi.
2.	Dhea Liesdi Agista, Adam Zakaria, Hafifah Nasution (2023) Pengaruh Audit Fee, <i>Financial distress</i> dan <i>Auditor switching</i> Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Fee Audit, <i>Financial distress</i> dan <i>Auditor switching</i>	Audit fee tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> . <i>Auditor switching</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian ini mengganti variabel fee audit dengan opini audit. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Sektor industri yang diteliti adalah sektor konsumen non primer dengan periode tahun 2020-2024.

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Annisa Fadhillah, Karya Satya, Liza Novietta (2022) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i> Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Variabel Moderating: Ukuran Perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap <i>Audit delay</i>	Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. Variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak diteliti pada penelitian ini. Namun, penelitian ini meneliti variabel <i>financial distress</i> dan <i>Auditor switching</i> . Selain itu, tahun penelitian ini adalah tahun 2020-2024 yang mana relevan dengan keadaan sekarang.
4.	Umi Isnaenia, Yulida Army Nurcahya (2021) Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Manajemen Laba,	Manajemen laba berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , kompleksitas	Penelitian ini tidak meneliti variabel manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan dan solvabilitas. Namun, penelitian ini meneliti

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019	Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit	operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan pada <i>Audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , opini audit tidak pengaruh signifikan pada <i>Audit delay</i>	variabel <i>financial distress</i> dan <i>Auditor switching</i> . Selain itu, sektor yang diteliti adalah barang konsumen non primer. Periode yang diteliti adalah 2020-2024 dimana tahun tersebut terjadi <i>Audit delay</i> .
5.	Thi Thu Thuy Laia, Manh Dung Tranb, Van Tuong Hoangc and Thi Hong Lam Nguyen (2021) Determinants influencing <i>Audit delay</i> : The case of Vietnam	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Firma Audit, Opini Audit, Profitabilitas dan Leverage	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , firma audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , profitabilitas berpengaruh	Penelitian ini menggunakan sektor industri di Indonesia. Selain itu, variabel ukuran perusahaan, firma audit, profitabilitas dan leverage tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini meneliti variabel <i>financial distress</i> dan <i>Auditor switching</i> .

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	
6.	William Abednego Rante, Sabam Simbolon (2022) Pengaruh <i>Auditor switching</i> , Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: <i>Auditor switching</i> , audit tenure, ukuran KAP	<i>Auditor switching</i> , audit tenure dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2020-2024 sehingga mencerminkan keadaan terbaru dengan sektor industri yang berbeda yaitu konsumen non primer. Selain itu, variabel audit tenure dan ukuran KAP tidak diteliti dalam penelitian ini.
7.	Febriyanti Eka Sari, Joko Suyono (2021) Pengaruh <i>Auditor switching</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Otomotif di	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: <i>Auditor switching</i> , ukuran KAP dan ukuran perusahaan	<i>Auditor switching</i> dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	Penelitian ini tidak meneliti variabel ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Namun, penelitian ini meneliti variabel <i>financial distress</i> dan opini audit. Periode yang diteliti adalah 2020-2024 dengan

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021			sektor perusahaan konsumen non primer.
8.	Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, Nurfitri Martaliah (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Auditor switching</i> Dan Audit Fee Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: ukuran perusahaan <i>Auditor switching</i> , dan fee audit	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , <i>Auditor switching</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian ini dilakukan pada sektor konsumen non primer periode tahun 2020-2024. Selain itu, variabel yang diteliti adalah <i>financial distress</i> , <i>Auditor switching</i> dan opini audit.
9.	Nona Jane Onoyi (2024) Pengaruh <i>Financial distress</i> , Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: <i>Financial distress</i> , Opini Audit Dan Reputasi Auditor	<i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan opini audit dan reputasi auditor berpengaruh tidak signifikan	Penelitian ini menambah variabel <i>Auditor switching</i> dan tidak menggunakan variabel reputasi auditor untuk diteliti.

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			terhadap <i>Audit delay</i> .	
10.	Cut Sarah Faradista, Hari Stiawan (2022) Pengaruh <i>Financial distress</i> , Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: <i>Financial distress</i> , Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , laba operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian ini meneliti variabel <i>financial distress</i> , <i>Auditor switching</i> dan opini audit. Selain itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.
11.	Adistri Cahya Absarini, Sugeng Praptoyo (2021) Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , penyelesaian laporan keuangan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .	Penelitian ini tidak meneliti variabel profitabilitas. Namun, meneliti tentang <i>financial distress</i> . Selain itu, pengukuran untuk mengukur <i>financial distress</i> menggunakan altman Z Score dengan teknik analisis regresi logistik.
12.	Kadek Bunga Alfiana Alba1, I Nyoman Kusuma Adnyana	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	<i>Financial distress</i> , reputasi kantor akuntan	Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2020-

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	<p>Mahaputr, Putu Ayu Meidha Suwandewi (2023)</p> <p>Analisis Pengaruh <i>Financial distress</i>, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021</p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial distress</i>, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas</p>	<p>publik, opini audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i></p>	<p>2024 yang relevan dengan keadaan sekarang. Selain itu, sektor yang diteliti adalah sektor konsumen non primer dengan menambah variabel <i>Auditor switching</i>.</p>
13.	<p>Fachrul Rozi, Dona Sarus Shiwan, Kartika Anggraeni, Hermiyetti (2022)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Auditor switching</i> Terhadap <i>Audit delay</i></p>	<p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen: ukuran perusahaan, Profitabilitas dan <i>Auditor switching</i></p>	<p>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> dan <i>Auditor switching</i> tidak memiliki pengaruh positif</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu <i>Auditor switching</i> dengan menambahkan variabel <i>financial distress</i> dan opini audit.</p>

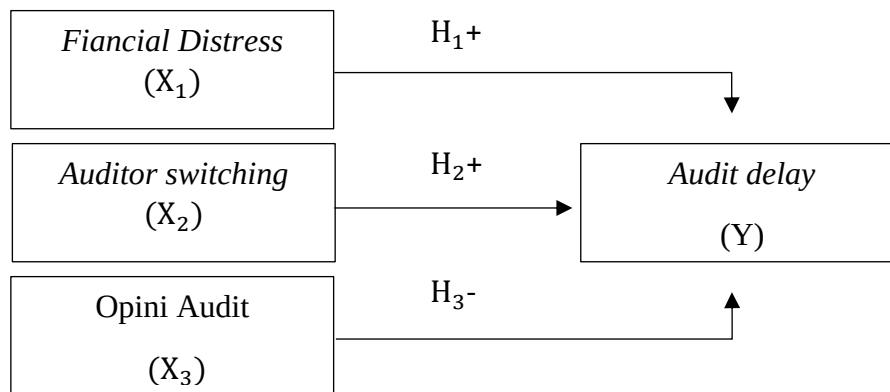
No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			terhadap <i>Audit delay</i> .	
14.	Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Budhananda Munidewi (2024) Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit	Audit tenure berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	Penelitian ini menggunakan dua variabel yang sama yaitu pergantian auditor dan opini audit. Variabel audit tenur dan ukuran KAP tidak diteliti dalam penelitian ini.
15.	Vira Mustika Indreswari, Erinos NR (2023) Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran	Audit tenure dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan pada <i>Audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif dan	Penelitian ini tidak meneliti variabel audit tenure, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan. Namun penelitian ini meneliti tentang <i>Auditor switching</i> dan opini audit. Selain itu, objek penelitian yang diteliti adalah sektor

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Perusahaan dan <i>Financial distress</i>	signifikan pada <i>Audit delay</i> .	konsumen non primer yang terdaftar di ISSI

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikiran pada penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Bepikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *financial distress* terhadap *Audit delay*

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menyatakan bahwa individu atau organisasi memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap aturan dan otoritas yang memiliki legitimasi, kekuasaan, dan tanggung jawab moral.⁷² Kepatuhan terhadap otoritas terjadi karena dorongan untuk menghindari sanksi serta menjaga reputasi dan kelangsungan usaha. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mematuhi aturan dari otoritas jasa keuangan (OJK) dan bursa efek indonesia (BEI) untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.⁷³ Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk patuh terhadap aturan publikasi laporan keuangan adalah kondisi keuangan.

⁷² Subroto dan Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*.

⁷³ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik."

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan situasi yang menggambarkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.⁷⁴ *Financial distress* ini dapat terjadi pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, manajemen akan berhati-hati dalam mengungkapkan informasi keuangan karena adanya resiko pengungkapan kondisi keuangan yang buruk.⁷⁵ Hal ini akan memperlambat proses audit karena auditor membutuhkan waktu tambahan untuk mengevaluasi risiko, mengumpulkan bukti audit yang relevan dan memastikan keandalan informasi yang disajikan.⁷⁶

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Purba (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*, auditor akan berhati-hati dan melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan.⁷⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Park & Choi (2023), Indeswari & NR (2023) dan Onoyi (2024) menunjukkan hal yang sama yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.^{78 79 80} *Financial distress* yang terjadi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk patuh terhadap regulasi publikasi laporan keuangan tepat waktu.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi banyak tantangan dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Auditor akan lebih berhati-hati ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan dengan menambahkan prosedur dan melakukan evaluasi mendalam terhadap resiko. Proses ini akan menambah waktu pelaksanaan audit yang berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Maka *financial distress*

⁷⁴ Faradista dan Stiawan, “Pengaruh *Financial distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*.”

⁷⁵ Christian dan Purba, “Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.”

⁷⁶ Nona Jane Onoyi, “Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay*,” *Journal of Islamic Accounting Competency* 4, no. 1 (2024): 48–59, <https://doi.org/10.30631/jisacc.v4i1.2295>.

⁷⁷ Christian dan Purba, “Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.”

⁷⁸ Park dan Choi, “*Financial distress* and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea.”

⁷⁹ Indreswari dan NR, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.”

⁸⁰ Onoyi, “Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay*.”

dapat berdampak pada meningkatnya *Audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

H₁: Financial distress berpengaruh positif terhadap Audit delay

2.4.2 Pengaruh Auditor switching terhadap Audit delay

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menyatakan bahwa entitas akan tunduk pada otoritas yang memiliki legitimasi, kekuasaan, dan tanggung jawab moral dengan tujuan menghindari sanksi atau konsekuensi hukum.⁸¹ Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi aturan pelaporan keuangan secara tepat waktu yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan dan bursa efek Indonesia.⁸² Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua perusahaan mampu memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena adanya hambatan internal maupun eksternal. Salah satunya adalah pergantian auditor atau *Auditor switching*.

Auditor switching adalah perubahan auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.⁸³ Pergantian auditor dapat terjadi secara *mandatory* yang bersifat wajib berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan atau *voluntary* yang bersifat sukarela karena keputusan manajemen.⁸⁴ Perusahaan yang mengalami *Auditor switching* memiliki kewajiban untuk menunjuk auditor baru untuk melakukan proses audit. Auditor yang baru menerima penugasan dari klien akan terlebih dahulu mempertimbangkan risiko audit dan menyusun strategi pemeriksaan melalui perencanaan audit yang sistematis.⁸⁵ Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjaga independensi dan kompetensi dalam proses audit, meskipun terjadi *Auditor switching*. Dampaknya proses audit akan berjalan lebih panjang dibandingkan dengan auditor tersebut melakukan proses audit pada klien yang sama. Pergantian auditor sendiri merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi, khususnya peraturan pemerintah yang mengatur pembatasan masa kerja auditor eksternal.⁸⁶

⁸¹ Subroto dan Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*.

⁸² OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik."

⁸³ Febriyanti Eka Sari dan Suyono, "Pengaruh *Auditor switching*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021."

⁸⁴ Aurelia dan Anggraini, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021."

⁸⁵ Lukita Kristiana dan Dea Annisa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Auditor switching*, Dan *Financial distress* Terhadap *Audit delay*," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 267–78, <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>.

⁸⁶ Effendi dan Anwar, "Pengaruh Solvabilitas, *Auditor switching* Dan Auditor'S Opinion Terhadap *Audit delay* Dengan Roe."

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang menunjukkan bahwa *Auditor switching* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Frimmantuti & Julianto (2021) menunjukkan bahwa *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.⁸⁷ Hasil penelitian menunjukkan auditor baru yang dipekerjakan oleh KAP membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan proses audit. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Aurelia dan Anggaraini (2024) yang menyatakan bahwa setiap KAP menugaskan auditor yang telah memiliki pengalaman serta pemahaman terhadap strategi audit yang memadai, meskipun begitu auditor membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan terhadap kondisi perusahaan klien.⁸⁸ Selain itu, hasil penelitian Rabaiyah et.al., (2023) dan Agista et. al., (2023) menunjukkan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh *Auditor switching* terhadap *Audit delay*.^{89 90}

Auditor yang baru menerima penugasan akan menghadapi penyesuaian terhadap lingkungan bisnis kliennya yang mencakup pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan, proses bisnis, risiko audit, serta hubungan kerja dengan manajemen. Proses transisi ini memerlukan waktu tambahan untuk pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang. Maka *auditor switching* dapat meningkatkan *audit delay*. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂: Auditor switching berpengaruh positif terhadap Audit delay

2.4.3 Pengaruh opini audit terhadap *Audit delay*

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menyatakan bahwa entitas akan mematuhi aturan dari otoritas yang sah dengan tujuan menghindari sanksi atau konsekuensi hukum.⁹¹ Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mematuhi aturan dari otoritas jasa keuangan dan bursa efek indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.⁹²

⁸⁷ Hani Frimmantuti dan Wisnu Julianto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial distress*, *Auditor switching* Dan Pandemi Covid-19 Terhadap *Audit delay*,” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 8, no. 2 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.53494/jira.v8i2.139>.

⁸⁸ Aurelia dan Anggaraini, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”

⁸⁹ Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, dan Nurfitri Martaliah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Auditor switching* Dan Audit Fee Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020.”

⁹⁰ Agista, Zakaria, dan Nasution, “Pengaruh audit fee, *financial distress*, dan *auditor switching* terhadap *audit delay*.”

⁹¹ Subroto dan Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*.

⁹² OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.”

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk patuh terhadap aturan publikasi laporan keuangan adalah opini yang diberikan oleh auditor independen sebagai bagian dari pengawasan eksternal yang mempengaruhi keputusan perusahaan terhadap aturan pelaporan keuangan.⁹³ Perusahaan yang mendapat opini modifikasi akan menghadapi konsekuensi dari otoritas jasa keuangan dan bursa efek Indonesia.⁹⁴

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.⁹⁵ Terdapat lima opini yang dikeluarkan oleh auditor yaitu wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).⁹⁶ Opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga proses audit tidak memerlukan prosedur yang rumit.⁹⁷ Sebaliknya, opini yang dimodifikasi akan membutuhkan prosedur tambahan karena auditor menemukan adanya masalah secara material yang menyebabkan proses audit lebih panjang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Pingass & Dewi (2022) menunjukkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.⁹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini terjadi karena perusahaan patuh terhadap aturan sehingga auditor tidak menemukan kesalahan material yang signifikan

⁹³ Pingass dan Dewi, “Pengaruh *Financial distress* dan Opini Audit terhadap *Audit delay* The Influence of *financial distress* and audit opinion on *audit delay*.”

⁹⁴ Faris Shalahuddin Zakiy, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida, “Do organizational characteristics and audit opinion affect zakat performance?,” *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 8 (2024): 211–26.

⁹⁵ Salsabila et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.”

⁹⁶ Marunduh, *Audit delay (Teori dan Studi Empiris)*.

⁹⁷ Isnaeni dan Nurcahya, “Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019.”

⁹⁸ Pingass dan Dewi, “Pengaruh *Financial distress* dan Opini Audit terhadap *Audit delay* The Influence of *financial distress* and audit opinion on *Audit delay*.”

dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadhilah et. al., (2022) dan Lai et. al., (2021) yang menunjukkan hasil yang sama.^{99 100}

Opini audit mencerminkan laporan keuangan perusahaan yang tersaji telah sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian telah patuh terhadap aturan, sehingga proses auditnya akan berjalan lancar karena tidak ditemukan permasalahan yang material. Namun, apabila auditor menemukan adanya penyimpangan, ketidakpastian kelangsungan usaha atau pembatasan ruang lingkup maka auditor akan menerbitkan opini dengan modifikasi. Hal ini akan menyebabkan proses audit yang panjang karena auditor membutuhkan lebih banyak bukti untuk mendukung opininya. Maka opini audit yang bersifat positif yaitu opini wajar tanpa pengecualian akan mempercepat proses audit yang akan berdampak pada menurunnya *Audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃: Opini audit berpengaruh negatif terhadap Audit delay

⁹⁹ Fadhilah, Satya, dan Novietta, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).”

¹⁰⁰ Lai et al., “Determinants influencing *Audit delay*: The case of Vietnam.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.¹⁰¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengaruh variabel independen yang meliputi *financial distress*, profitabilitas, dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa dokumentasi. Data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang dapat berupa jurnal, faktur, notulen hasil rapat, surat-surat, memo, atau laporan program.¹⁰² Data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2020 sampai tahun 2024.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data dikumpulkan. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengumpul data mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Data primer dapat diperoleh melalui kuesioner yang dikirim kepada responden. Data sekunder yaitu pengumpul data tidak mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan telah diaudit. Periode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dari tahun 2020 hingga 2024.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Kedu (Bandung: Alfabeta, 2023).

¹⁰² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.¹⁰³ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang tergolong dalam sektor konsumen non primer dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia secara berturut-turut tahun 2020-2024 sebanyak 33 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	Kode	Sektor
1	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
2	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
3	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.
4	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.
5	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
6	CINT	PT. Chitose International Tbk.
7	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
8	CSMI	PT. Cipta Selera Murni Tbk.
9	ECII	PT. City Indonesia Tbk.
10	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
11	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
12	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk
13	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
14	INDR	PT. Indorama Synthetics Tbk.
15	INDS	PT. Indospring Tbk.
16	IPTV	PT. MNC Vision Networks Tbk.
17	JSPT	PT. Jakarta Setia Budi Internasional Tbk.
18	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
19	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
20	LPPF	PT.Matahari Department Store Tbk.
21	MAPA	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk.
22	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.
23	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
24	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.
25	MSKY	PT. MNC Sky Vision Tbk.
26	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

No	Kode	Sektor
27	POLU	PT. Golden Flower Tbk.
28	PTSP	PT. Sarimelati Kencana Tbk.
29	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk.
30	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
31	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk.
32	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.
33	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah serta karakteristik yang ada dalam populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang berasal dari populasi apabila populasi yang diambil sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Hasil yang dianalisis melalui sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi sehingga sampel yang diambil harus dapat menunjukkan representatif dan mewakili populasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut sugiyono, teknik pengambilan sampel dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel disebut dengan probability sampling sedangkan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel disebut dengan non probability sampling.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, di mana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu metode dalam non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan audit secara berturut-turut selama tahun 2020-2024.

2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
3. Perusahaan menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2024.	33
Dikurangi :		
2.	Perusahaan sektor konsumen non primer yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang asing.	(5)
3.	Perusahaan sektor konsumen non primer yang tidak menyajikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(8)
Jumlah sampel Penelitian		20

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang sudah lolos dengan teknik purposive sampling nonprobability. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel :

Tabel 3.3 Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.
CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
INDS	PT. Indospring Tbk.
IPTV	PT. MNC Vision Networks Tbk.

Kode	Nama Perusahaan
JSPT	PT. Jakarta Setia Budi Internasional Tbk.
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
LPPF	PT.Matahari Department Store Tbk.
MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
MSKY	PT. MNC Sky Vision Tbk.
PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
POLU	PT. Golden Flower Tbk.
PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk.
PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk.
RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk.
ZONE	PT. Mega Perintis Tbk.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas data hasil penelitian.¹⁰⁴ Dua hal tersebut yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas dari instrumen. Kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Maka instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel jika tidak menggunakan cara yang tepat dalam pengumpulan data. Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang objektif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan

¹⁰⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 25*.

data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari situs website (www.idx.co.id) serta situs website perusahaan yaitu laporan tahunan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *financial distress*, *Auditor switching* dan opini audit. Variabel dependen yang digunakan adalah *Audit delay*. Berikut adalah definisi dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen :

Tabel 3.4 Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Audit delay</i>	Rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan. ¹⁰⁵	<i>Audit delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Tutup ¹⁰⁶ Lalu diproksikan menjadi variabel dummy : Kode 0 : Jika tidak melakukan <i>Audit delay</i> Kode 1 : Jika melakukan <i>Audit delay</i>
2.	<i>Financial distress</i>	Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, ditandai dengan total kewajibannya lebih besar dari pada ekuitas. ¹⁰⁷	$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ ¹⁰⁸ Lalu diproksikan menjadi variabel dummy : Kode 0 : Jika nilai Z-Score > 1,1 Kode 1 : Jika nilai Z-Score < 1,1
3.	<i>Auditor switching</i>	Perubahan atau pergantian auditor oleh perusahaan baik karena keputusan	Kode 0 = Jika perusahaan (klien) tidak melakukan <i>Auditor switching</i> .

¹⁰⁵ Park dan Choi, “*Financial distress and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea.*”

¹⁰⁶ Rizal Mawardi dan Laela Lanjarsih, *Faktor-Faktor Determinan Audit delay pada Periode Adopsi Wajib IFRS* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

¹⁰⁷ Faradista dan Stiawan, “Pengaruh *Financial distress*, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay.*”

¹⁰⁸ Abadi dan Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi).*

No	Variabel	Definisi	Indikator
		perusahaan atau karena peraturan pemerintah. ¹⁰⁹	Kode 1 = Jika perusahaan klien melakukan <i>Auditor switching</i> . ¹¹⁰
4.	Opini Audit	Hasil penilaian yang diberikan oleh auditor berupa pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. ¹¹¹	Kode 1 = Apabila auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) Kode 0 = Apabila auditor mengeluarkan opini selain wajar tanpa pengecualian (opini wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan tambahan, opini wajar dengan pengecualian, opini wajar dan pernyataan tidak menyatakan pendapat). ¹¹²

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menganalisis data yang diperoleh untuk diambil kesimpulan.¹¹³ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu mengevaluasi hubungan antar variabel secara objektif dan memberikan hasil yang dapat diukur untuk mendukung kesimpulan penelitian. Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian data panel (*crossection* dan *time series*), yaitu penggabungan dari data yang memiliki jumlah sampel perusahaan yang banyak (*crossection*) dan dalam jangka waktu tertentu (*time series*).

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen *financial distress*, *Auditor switching* dan opini auditor terhadap variabel dependen *Audit delay* selama tahun 2020-

¹⁰⁹ Febriyanti Eka Sari dan Suyono, "Pengaruh *Auditor switching*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021."

¹¹⁰ Lukita Kristiana dan Dea Annisa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Auditor switching*, Dan *Financial distress* Terhadap *Audit delay*," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 267–78, <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>.

¹¹¹ Fadhillah, Satya, dan Novietta, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)."

¹¹² Lai et al., "Determinants influencing *Audit delay*: The case of Vietnam."

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

2024. Alat analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan software Eviews 13. Pemilihan regresi logistik karena variabel bersifat biner, yaitu memiliki dua nilai dan metode regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya.¹¹⁴

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari suatu sampel, dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi dan kecenderungan data tersebut.¹¹⁵ Beberapa ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), presentil, dan kuartil. Semuanya membantu dalam menganalisis dan menyajikan data. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.¹¹⁶ Pengukuran yang diterapkan yaitu mean (menentukan nilai rata-rata dari data), standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata), nilai maksimum (nilai terbesar dalam data) dan nilai minimum (nilai terkecil dalam data).

3.7.2 Uji Kelayakan Model

1. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji kelayakan model dengan menilai mode fit dilakukan dengan menggunakan log-likelihood dan probabilitas (LR) statistic yang dilakukan dengan menggunakan software Eviews 13. Beberapa ketentuan yang dipakai sebagai berikut:¹¹⁷

a. Nilai Log Likelihood

Apabila nilai dari Log Likelihood menunjukkan nilai lebih tinggi (atau kurang negatif) mendekati 0 menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan data.

b. Probabilitas (LR) Statistic

Apabila nilai dari Probabilitas (LR) < 0.05 , maka model yang diestimasi secara signifikan menunjukkan model tersebut fit.

¹¹⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 25*.

¹¹⁵ Adi Sulisty Nugroho dan Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktek dengan SPSS)*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022).

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹¹⁷ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtutan Waktu Terapan dengan Eviews* (Yogyakarta, 2012).

Hipotesis dalam probabilitas (LR) Statistic yaitu :

H₀ : Model yang digunakan pada hipotesis disimpulkan fit dengan data

H_A : Model yang digunakan pada hipotesis disimpulkan tidak fit dengan data

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*)

Uji Kecocokan Model Hosmer and Lemeshow (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test) digunakan untuk mengevaluasi model regresi. Ketentuan yang digunakan sebagai berikut :¹¹⁸

- a. Nilai probabilitas (p-value) ≤ 0.05 , H₀ ditolak. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada model dan nilai observasi.
- b. Nilai probabilitas (p-value) ≥ 0.05 , H₀ diterima. Artinya terdapat sinifikan pada model dan nilai observasi.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Nilai dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai McFadden R-Square, yang memberikan gambaran tentang kemampuan model regresi logistik dalam menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai McFadden R-Square yang tinggi menunjukkan kemampuan regresi logistik yang semakin baik.

3.7.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dipilih karena variabel dalam penelitian berupa variabel biner sehingga distribusi normal tidak dapat dipenuhi. Maka analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data maupun uji asumsi klasik pada variabel independen. Regresi logistik dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :¹¹⁹

1. Regresi logistik biner yaitu jenis analisis regresi logistik yang menggunakan variabel dependen dengan kategori dua kelompok
2. Regresi logistik multinomial yaitu jenis analisis regresi logistik yang menggunakan variabel dependen dengan kategori lebih dari dua kelompok

¹¹⁸ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 25*.

¹¹⁹ Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtutan Waktu Terapan dengan Eviews*.

3. Regresi logistik ordinal yaitu jenis analisis regresi logistik yang variabel dependen menggunakan skala ordinal (skala yang menunjukkan urutan atau peringkat)

Analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner sebab variabel dependen yang digunakan berupa dua kategori. Berikut ini bentuk persamaan yang digunakan :

$$\ln \left(\frac{AS}{1 - AS} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

AS = *Audit delay*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien variabel independen

X_1 = *Financial distress*

X_2 = *Auditor switching*

X_3 = Opini Audit

e = Error

Ketetapan tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah $\alpha = 5\%$ dengan asumsi H_0 tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Aturan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Nilai probabilitas (sig.) < 0.05 , maka Hipotesis alternatif diterima
- Nilai probabilitas (sig.) > 0.05 , maka Hipotesis alternatif ditolak

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat besar nilai koefisien dan Prob. (p-value) untuk setiap variabel independen. Apabila nilai koefisien memiliki nilai besar (jauh dari 0), artinya variabel punya hubungan yang kuat. Jika nilai koefisien kecil (dekat 0), hubungan itu mungkin lemah atau tidak ada. Apabila nilai prob. (p-value) lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif diterima. Apabila nilai Prob. (p-value) lebih besar dari 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak, artinya variabel tidak memiliki pengaruh.¹²⁰

¹²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 25*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh *financial distress*, auditor swithching, dan opini audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan konsumen non primer yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024. Peneliti merumuskan hipotesis yang akan menentukan diterima atau tidaknya berdasarkan teori yang telah dijelaskan untuk menguji bukti-bukti atau informasi berupa angka yang telah terkumpul. Laporan keuangan tahunan perusahaan konsumen non primer yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024 menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi penelitian yang berjumlah 33 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Dari kriteria yang telah ditentukan, dapat diambil sampel yang berjumlah 20 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun sehingga dapat diambil data observasi sejumlah 100.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan proses pengambilan sampel yang telah memenuhi kriteria, didapatkan 20 perusahaan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran tentang objek yang sedang diteliti. Analisis ini tidak memberikan kesimpulan atau analisis yang bersifat menyeluruh tapi analisis ini menyajikan hasil yang menunjukkan mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maximum, standar deviasi, serta jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan angka berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

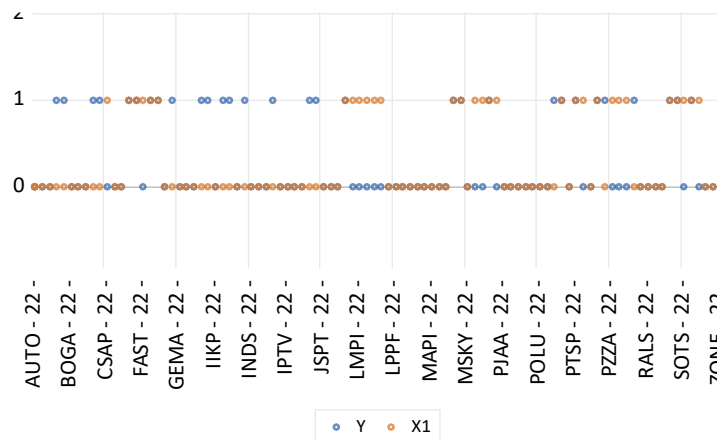
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.310000	0.300000	0.380000	0.940000
Median	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.464823	0.460566	0.487832	0.238683
Skewness	0.821634	0.872872	0.494451	-3.705468
Kurtosis	1.675082	1.761905	1.244482	14.73050
Jarque-Bera	18.56556	19.08541	16.91571	802.1939
Probability	0.000093	0.000072	0.000212	0.000000
Sum	31.00000	30.00000	38.00000	94.00000
Sum Sq. Dev.	21.39000	21.00000	23.56000	5.640000
Observations	100	100	100	100

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah dari data yang diobservasi adalah 100. Penjelasan hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut :

1. *Financial distress*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum yang dimiliki perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di ISSI sebesar 0 dengan nilai maximum 1. Nilai mean X1 menunjukkan angka sebesar 0,30 dengan standar deviasi 0,460. Nilai mean 0,300 menunjukkan rata-rata dari 100 sampel yang diteliti terdapat 30% perusahaan yang mengalami keadaan *financial distress* dan sisanya sebanyak 40% tidak mengalami kondisi *financial distress*. Berikut ini disajikan grafik data *financial distress* untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas :

Gambar 4.1 Data *Financial distress*

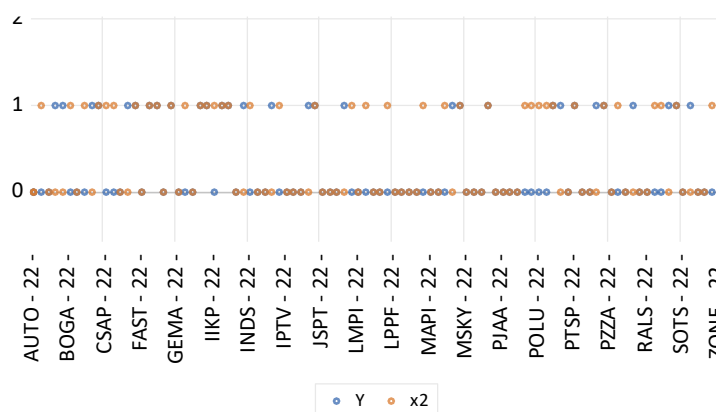


Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 30 sampel dari perusahaan konsumen non primer yang mengalami *financial distress* dan 14 sampel diantaranya mengalami *Audit delay*. Sampel perusahaan sebanyak 46% mengalami kondisi kesulitan keuangan dan melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sampel perusahaan konsumen non primer yang kondisi keuangan stabil atau tidak mengalami *financial distress* berjumlah 70 dan 49 sampel perusahaan diantaranya tidak melakukan *Audit delay*, artinya 70% sampel perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil akan melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Auditor switching

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Auditor switching* menunjukkan nilai minimum yang dimiliki perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di ISSI sebesar 0 dengan nilai maximum 1. Nilai mean X2 menunjukkan angka sebesar 0,380 dengan standar deviasi 0,487. Nilai mean 0,380 menunjukkan rata-rata dari 100 sampel yang diteliti terdapat 38% perusahaan yang melakukan *Auditor switching* dan sisanya sebanyak 62% tidak melakukan *Auditor switching*. Berikut ini disajikan grafik data *Auditor switching* untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas:

Gambar 4.2 Data *Auditor switching*

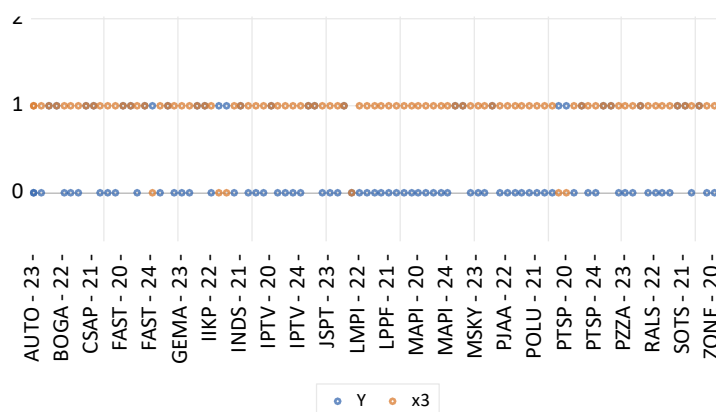


Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa 38 sampel dari perusahaan konsumen non primer yang melakukan pergantian auditor atau *Auditor switching* dan 16 sampel diantaranya mengalami *Audit delay*, artinya 42% sampel perusahaan konsumen non primer yang melakukan pergantian audit mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sampel perusahaan konsumen non primer yang tidak melakukan pergantian auditor atau *Auditor switching* berjumlah 62 dan 43 diantaranya tidak mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, artinya 69% sampel perusahaan konsumen non primer yang tidak melakukan pergantian auditor akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Opini Audit

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel opini audit menunjukkan nilai minimum yang dimiliki perusahaan sektor konsumen non primer yang terdaftar di ISSI sebesar 0 dengan nilai maximum 1. Nilai mean X3 menunjukkan angka sebesar 0,940 dengan standar deviasi 0,238. Nilai mean 0,940 menunjukkan rata-rata dari 100 sampel yang diteliti terdapat 94% perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan sisanya sebanyak 6% mendapatkan opini dengan modifikasi. Berikut ini disajikan grafik data opini audit untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas:

Gambar 4.3 Data Opini Audit



Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa 94 sampel dari perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 25 sampel diantaranya mengalami *Audit delay*, artinya 26% sampel perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sampel perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini modifikasi berjumlah 6 dan 1 diantaranya tidak mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, artinya 16% sampel perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini modifikasi tidak melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan.

4.3 Uji Overall Model Fit Test

Menilai *Overall Model Fit Test* dilakukan untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan dengan data yang ada. Pengujian *Overall Model Fit Test* dapat dilakukan dengan menggunakan log-likelihood dan probabilitas (LR) statistic yang dilakukan dengan menggunakan E-Views 13 dalam analisis regresi logistik.

1. Nilai log-likelihood

Jika nilai log-likelihood menunjukkan nilai yang lebih tinggi atau kurang negatif mendekati 0 maka menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan data.

2. Nilai LR statistic dan probabilitas (LR statistic)

LR statistic yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) membuktikan bahwa model yang diestimasi secara signifikan menunjukkan bahwa model tersebut fit.

Hipotesis yang digunakan untuk menilai kecocokan model yaitu :

H_0 : Model yang diajukan menunjukkan kesesuaian dengan data

H1 : Model yang diajukan menunjukkan ketidaksesuaian dengan data
Berikut ini adalah hasil dari pengujian *Overall Model Fit Test* :

Tabel 4.2 Uji *Overall Model Fit Test*

McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var	0.310000
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression	0.436779
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid	18.31445
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood	-55.36962
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance	110.7392
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood	-61.91007
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood	-0.553696
Prob(LR statistic)	0.004465		

Nilai dari log-likelihood sebesar -55,36962 menunjukkan kesesuaian model dengan data. Karena data menunjukkan semakin tinggi (atau kurang negatif) menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menjelaskan data. Nilai LR statistik menunjukkan angka sebesar 13,08088 dan probabilitas (LR statistic) sebesar 0,004465, menunjukkan bahwa model dengan variabel independen secara signifikan lebih baik dari pada model tanpa variabel independen, dengan p-value yang lebih kecil dari 0,05. Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan H0 diterima.

4.4 Uji Kelayakan Model Regresi *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*

Untuk mengevaluasi model regresi dapat menggunakan uji kelayakan model *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Apabila nilai uji *hosmer lemeshow* menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka H0 diterima. Maka model mampu untuk memprediksi bahwa nilai observasi dengan akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model telah sesuai dengan data observasi yang ada. Ketentuan uji *hosmer lemeshow* sebagai berikut :

- Nilai probabilitas (p-value) ≤ 0.05 , maka H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Maka uji kesesuaian model tidak dapat memprediksi nilai observasi.
- Nilai probabilitas (p-value) ≥ 0.05 , maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan nilai signifikan yaitu uji kesesuaian model konsisten dengan nilai observasi. Maka uji kesesuaian model dapat memprediksi nilai observasi.

Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

H-L Statistic	4.6001	Prob. Chi-Sq(8)	0.7993
Andrews Statistic	20.4347	Prob. Chi-Sq(10)	0.0254

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Sg 8, nilai prob sebesar 0,7993 $\geq$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya model sudah FIT.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Melakukan uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *McFadden R-Squared*.

Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var	0.310000
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression	0.436779
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid	18.31445
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood	-55.36962
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance	110.7392
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood	-61.91007
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood	-0.553696
Prob(LR statistic)	0.004465		

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,105644, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*financial distress*, *Auditor switching* dan opini audit) dalam menjelaskan variabel dependen (*Audit delay*) adalah sebesar 10,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.6 Uji Analisis Regresi Logistik

Hasil uji analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.317417	0.660075	0.480880	0.6306
X1	0.577264	0.291495	1.980356	0.0477
X2	0.386125	0.287002	1.345377	0.1785
X3	-1.239566	0.623680	-1.987503	0.0469
McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var		0.310000
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression		0.436779
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid		18.31445
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood		-55.36962
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance		110.7392
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood		-61.91007
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood		-0.553696
Prob(LR statistic)	0.004465			
Obs with Dep=0	69	Total obs		100
Obs with Dep=1	31			

Berdasarkan model estimasi yang dipilih maka diperoleh persamaan model regresi logistik data panel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \ln \left(\frac{AS}{1-AS} \right) &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\
 &= 0,317417 + 0,577264 X_1 + 0,386125 X_2 - 1,239566 X_3 + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan sebelumnya, maka interpretasi hasil disajikan berikut ini :

- Nilai konstanta (α) model regresi logistik sebesar 0,317417, artinya apabila variabel *financial distress*, *Auditor switching* dan opini audit bernilai 0 maka *Audit delay* sebesar 0,317417.
- Variabel *financial distress* mempunyai nilai koefisien β_1 sebesar 0,577264, artinya jika variabel *financial distress* dinaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel *Auditor switching* dan opini audit bernilai 0 maka *Audit delay* meningkat sebesar 0,577264 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- Variabel *Auditor switching* mempunyai nilai koefisien β_2 sebesar 0,386125, artinya jika variabel *Auditor switching* dinaikkan 1% dengan asumsi variabel

financial distress dan opini audit bernilai 0, maka *Audit delay* meningkat sebesar 0,386125 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- d. Variabel opini audit mempunyai nilai koefisien β_3 sebesar - 1,239566, artinya jika variabel opini audit dinaikan 1% dengan asumsi variabel *financial distress* dan *Auditor switching* bernilai 0, maka mengurangi *Audit delay* sebesar 1,239566 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan Prob. (p-value) untuk masing-masing variabel independen.

a. Nilai Koefisien

Nilai koefisien besar (jauh dari 0), artinya variabel memiliki hubungan yang kuat. Jika nilai koefisien kecil (dekat 0), artinya variabel memiliki hubungan yang lemah.

b. Nilai prob. (p-value)

Jika nilai Prob. (p-value) < 0,05, artinya H_A diterima dan variabel berpengaruh. Jika nilai Prob. (p-value) > 0,05 maka H_A ditolak dan variabel tidak berpengaruh.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.317417	0.660075	0.480880	0.6306
X1	0.577264	0.291495	1.980356	0.0477
X2	0.386125	0.287002	1.345377	0.1785
X3	-1.239566	0.623680	-1.987503	0.0469
McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var		0.310000
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression		0.436779
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid		18.31445
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood		-55.36962
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance		110.7392
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood		-61.91007
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood		-0.553696
Prob(LR statistic)	0.004465			
Obs with Dep=0	69	Total obs		100
Obs with Dep=1	31			

X_1 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

Financial distress menunjukkan koefisien positif sebesar 0,577264 dengan nilai Prob. (p-value) 0,0477, dimana nilai Prob. (p-value) < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dengan demikian *financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

X_2 : *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

Auditor switching menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,386125 dengan nilai Prob. (p-value) 0,1785, dimana nilai Prob. (p-value) < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak, dengan demikian *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

X_3 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

Opini audit menunjukkan koefisien negatif sebesar -1.239566 dengan nilai Prob. (p-value) 0.0469, dimana nilai Prob. (p-value) < 0.05. Maka dapat disimpulkan H_3 diterima, dengan demikian opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

4.8 Pembahasan

Setelah melakukan estimasi model dan pengujian hipotesis, penelitian ini melanjutkan dengan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh *financial distress*, *auditor switching* dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Berikut ini disajikan hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap *audit delay* :

3.7.6 Pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel *financial distress* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,577264 dengan nilai Prob. (p-value) 0,0477, dimana nilai Prob. (p-value) < 0.05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Koefisien regresi sebesar 0,577264 menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan nilai Prob. 0,0477 menunjukkan pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil memiliki kecenderungan untuk tidak mematuhi regulasi yang ada. Hal ini disebabkan karena beban keuangan yang berat dapat mengganggu fokus manajemen dalam menjalankan perusahaan. Temuan ini didukung oleh Christian & Purba (2023) dan Indreswari & NR (2023) yang

menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.^{121 122} Perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* akan berakibat pada auditor lebih berhati-hati dan melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan akan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan karena tidak ingin kondisi keuangan perusahaan tersampaikan ke publik sehingga auditor harus melaksanakan proses audit yang lebih rumit karena perusahaan mencoba menutupi kondisi keuangannya.

Hasil temuan menunjukka bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan keuangan. Hal ini terjadi karena auditor lebih berhati-hati untuk melakukan proses audit dengan memberikan prosedur khusus apabila pihak manajemen berusaha menutupi kondisi perusaan yang sedang kesulitan keuangan.

3.7.7 Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel *auditor switching* menunjukkan koefisien positif sebesar 0,386125 dengan nilai Prob. (p-value) 0,1785 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa auditor switcing tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Koefisien regresi sebesar 0,386125 menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan nilai Pro. 0,1785 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor dapat menjadi bentuk tanggung jawab kepatuhan terhadap regulasi rotasi auditor oleh otoritas jasa keuangan. Namun, pergantian auditor ini dapat mengganggu efektivitas audit karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik klien tetapi apabila perusahaan memiliki sistem pelaporan yang baik, maka auditor baru tetap dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh Pasande et, al., (2023) dan Effendi & Anwar (2021) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak

¹²¹ Christian dan Purba, “Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.”

¹²² Indreswari dan NR, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.”

berpengaruh terhadap *audit delay*.^{123 124} Pengauditan laporan keuangan perusahaan tidak membutuhkan waktu lama karena auditor yang dipilih oleh KAP telah memiliki keandalan dalam melakukan proses audit. Selain itu, pergantian auditor merupakan peraturan yang telah ditetapkan maka tidak terdapat hubungan dengan proses dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor tidak menyebabkan keterlambatan dalam proses audit. Hal ini terjadi karena pergantian auditor termasuk kedalam aturan yang telah ditetapkan sehingga tidak memiliki keterkaitan dengan penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan dan auditor yang ditunjuk memiliki kemampuan untuk melakukan proses audit secara tepat waktu.

3.7.8 Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel opini audit menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,239566 dengan nilai Prob. (p-value) 0,0469, dimana nilai Prob. (p-value) < 0.05. Koefisien regresi sebesar -1,239566 menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif dan nilai Prob. 0,0469 menunjukkan pengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini dapat dilihat dari 94 sampel dari perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 25 sampel diantaranya mengalami *Audit delay*, artinya 26% sampel perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sampel perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini modifikasi berjumlah 6 dan 1 diantaranya tidak mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, artinya 84% sampel perusahaan konsumen non primer yang mendapatkan opini modifikasi melakukan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin baik opini audit yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadi *audit delay*.

Perusahaan yang mendapat opini yang baik akan termotivasi untuk mempertahankan reputasinya dengan mematuhi peraturan pelaporan tepat waktu. Opini wajar tanpa pengecualian mencerminkan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga auditor akan lebih cepat dalam melakukan proses audit. Temuan ini

¹²³ Pasande dan Hartanti, "Pengaruh Kompleksitas Operasi Solvabilitas dan *Auditor switching* Terhadap *Audit delay* Perusahaan Pertambangan."

¹²⁴ Effendi dan Anwar, "Pengaruh Solvabilitas, *Auditor switching* Dan Auditor'S Opinion Terhadap *Audit delay* Dengan Roe."

diperkuat oleh Pinggas & Dewi (2023) dan Fadillah et. al., (2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.^{125 126} Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini modifikasi maka *audit delay* akan semakin panjang karena auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengumpulkan bukti sebagai dasar mengeluarkan opini tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena tidak terdapat salah saji material dalam proses audit. Opini yang baik menjadi indikator bahwa perusahaan telah patuh terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku umum.

¹²⁵ Pingass dan Dewi, “Pengaruh *Financial distress* dan Opini Audit terhadap *Audit delay* The Influence of *financial distress* and audit opinion on *audit delay*.”

¹²⁶ Fadhillah, Satya, dan Novietta, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disampaikan, maka kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut

1. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat memperlambat proses audit karena auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan meningkatkan prosedur audit.
2. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun terjadi pergantian auditor, proses audit tidak mengalami keterlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor adalah peraturan yang telah diatur sehingga tidak ada hubungannya dengan penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan dan auditor yang ditunjuk memiliki kemampuan untuk melakukan audit tepat waktu.
3. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit sehingga berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena auditor tidak menemukan kesalahan yang material dalam laporan keuangan perusahaan sehingga proses audit dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa telah patuh terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku umum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, khususnya bagi perusahaan sektor barang konsumen non primer, perlu untuk melakukan peningkatan stabilitas keuangan sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Perusahaan disarankan untuk menjaga rasio keuangan, terutama indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang berdampak untuk mencegah kondisi *financial distress*.

2. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), meskipun pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi penting bagi auditor untuk memahami karakteristik klien dengan cepat agar kualitas audit tetap terjaga dan pelaporan tepat waktu dapat dipenuhi.
3. Bagi regulator seperti otoritas jasa keuangan, dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap perusahaan yang memperoleh opini audit modifikasi, karena audit yang bersifat negatif akan memberikan dampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Pengawasan yang ketat dapat mendorong peningkatan kepatuhan terhadap waktu pelaporan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, audit fee, reputasi KAP, atau audit tenure untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufik, dan Dwi Novaria Misidawati. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing, (2023).
- Absarini, Adistri Cahya, dan Sugeng Praptoyo. “Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–18.
- Agista, Dhea Liesdi, Adam Zakaria, dan Hafifah Nasution. “Pengaruh audit fee, *financial distress*, dan *auditor switching* terhadap *audit delay*.” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 4, no. 1 (2023): 50–63.
- Aprilia, Reyliani, dan Nur Cahyonowati. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 4 (2022): 1–15.
- Aurelia, Fresheila Thisa, dan Triana Anggraini. “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Jurnal ilmiah manajemen akuntansi* 12, no. 2 (2024): 327–31. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>.
- BEI. “Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07 2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi,” (2004).
- . “Pengumuman bursa, No. Peng-S-00014/BEI.PLP-05-2024. Sanksi keterlambatan laporan keuangan,” (2024).
- Cheisviyanny, Charoline, Vanica Serly, dan Dovi Septiari. *Konsep Audit dengan Dasar ISA*. Depok: Rajawali Pers, (2023).
- Christian, Natalis, dan Helvida Githa Putri Br Purba. “Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 1 (2023): 11–19. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.757>.
- Efffendi, Riska Suci, dan Saiful Anwar. “Pengaruh Solvabilitas, *Auditor switching* Dan Auditor’S Opinion Terhadap *Audit delay* Dengan Roe.” *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* 1, no. 1 (2021): 386–93. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.255>.
- Fadhillah, Annisa, Karya Satya, dan Liza Novietta. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019).” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12661>.
- Faradista, Cut Sarah, dan Hari Stiawan. “Pengaruh *Financial distress*, Laba Operasi dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap *Audit delay*.” *Jurnal Simki Economic* 5, no. 1 (2022): 20–32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>.
- Febriyanti Eka Sari, dan Joko Suyono. “Pengaruh *Auditor switching*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021.” *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 71–79. <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>.
- Frimmantuti, Hani, dan Wisnu Julianto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial distress*, *Auditor switching* Dan Pandemi Covid-19 Terhadap *Audit delay*.” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 8, no. 2 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i2.139>.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 25. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2018).
- Hendi, dan Riksen Sitorus. “An Empirical Research on Audit Report Timeliness.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 25, no. 1 (2023): 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>.
- Huda, Choirul, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, dan Bill Pangayow. “*Financial distress* as a moderating variable of the influence of audit opinion and public accounting firm size on voluntary *auditor switching*” 3, no. 2 (2021): 155–76.
- Indreswari, Vira Mustika, dan Erinos NR. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial distress* terhadap *Audit delay*.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 2 (2023): 438–51. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>.
- Isnaeni, Umi, dan Yulida Army Nurcahya. “Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019.” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10, no. 1 (2021): 24–34. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>.
- Kristiana, Lukita, dan Dea Annisa. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Auditor switching*, Dan *Financial distress* Terhadap *Audit delay*.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 267–78. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>.
- Lai, Thi Thu Thuy, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang, dan Thi Hong Lam Nguyen. “Determinants influencing *audit delay*: The case of Vietnam.” *Accounting* 6, no. 5 (2021): 851–58. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>.
- Marunduh, Andrew Patrick. *Audit delay* (Teori dan Studi Empiris). Surakarta: Tahta Media, (2023).
- Mawardi, Rizal, dan Laela Lanjarsih. *Faktor-Faktor Determinan Audit delay pada Periode Adopsi Wajib IFRS*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Milgram, Stanley. “Behavioral Study of Obedience.” *Journal of Abnormal and Social Psychology*, (1963), 371–78.

- Nugroho, Adi Sulistyono, dan Walda Haritanto. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktek dengan SPSS)*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI, (2022).
- Nurhasanah, Siti, Umiyati, dan Yuyu Putri Senjani. *Audit Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, (2021).
- Nuryana, Yayan, Victor Prasetya, Santi Suciningtyas, dan Selamat. “Rasio Keuangan, Analisis Diskriminan dan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan Subi Sektor Pertambangan Logamidan Mineral lainnya yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2022.” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 4 (2023): 2114–28. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.342>.
- OJK. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan,” (2017), 1–63.
- . “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan,” (2023), 1–62.
- . “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik,” (2016).
- Onoyi, Nona Jane. “Pengaruh *Financial distress*, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay*.” *Journal of Islamic Accounting Competency* 4, no. 1 (2024): 48–59. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v4i1.2295>.
- Park, Hyung Ju, dan Jihwan Choi. “*Financial distress* and Audit Report Lags: An Empirical Study in Korea.” *Gadjah Mada International Journal of Business* 25, no. 3 (2023): 301–26. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>.
- Pasande, Yonia Bangnga, dan Rina Hartanti. “Pengaruh Kompleksitas Operasi Solvabilitas dan *Auditor switching* Terhadap *Audit delay* Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 10 (2023): 317–27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7984902>.
- Pemerintah, Peraturan. “Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik,” (2015).
- Pingass, Revira Luthfiyanti, dan Nunik Lestari Dewi. “Pengaruh *Financial distress* dan Opini Audit terhadap *Audit delay* The Influence of *financial distress* and audit opinion on *audit delay*.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 20, no. 1 (2022): 63. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>.
- Pratiwi, Lusiani. “Keterlambatan Laporan Audit (*Audit delay*) : Sebuah Studi Literatur.” *ResearchGate*, (2020), 1–19.
- Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, dan Nurfitri Martaliah. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Auditor*

- switching* Dan Audit Fee Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 155–63. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.260>.
- Rahayu, Sari, Diah Yudhawati, dan Titing Suharti. “Analysis of *Financial distress* Predictions Using Altman (Z-score), Zmijewski (X-score) and Grover (G-score) Methods.” *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2023): 20–30. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/bidik/about>.
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, dan Fadillah Andina6. “Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 7899–7906.
- Rante, William Abednego, dan Sabam Simbolon. “Pengaruh *Auditor switching*, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor.” *eCo-Buss* 5, no. 2 (2022): 606–18. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>.
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika & Analisis Runtutan Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta, (2012).
- Rozi, Fachrul, Dona Sarus Shiwan, dan Kartika Anggraeni. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Auditor switching* Terhadap *Audit delay*.” *Media Riset Akuntansi* 12 (2022): 71–88.
- Salsabila, Ravika A., Victor Prasetya, Dian Murdianingsih, Eli Erfandi, dan Noor Rosyadi. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *EcoBank: Journal of Economics and Banking* 6, no. 2 (2024).
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*.” *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.
- Saputri, Evieana R. “Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Journal Akuntansi Manajerial* 9, no. 2 (2024): 68–74.
- Sari, Nur Indah, dan Didied Pernawan Affandy. “The Effect of Company Size, Profitability and Company Age on the Timeless of Financial Statements.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 5 (2024): 1236–50. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7564>.
- Subroto, Vivi Kumalasari, dan Eni Endaryati. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedu. Bandung: Alfabeta, (2023).

- Supitriyani, Astuti, dan Khairul Azwar. "Implementation of Springate, Altman, Grover and Zmijewski Models in Measuring *Financial distress*." *International Journal of Trends in Accounting Research* 3, no. 1 (2022): 001–008. <https://doi.org/10.54951/ijtar.v3i1.169>.
- Susilahwati, Dhitiya Atika, dan Dedik Nur Triyanto. "Factors on Determining *Audit delay*: Evidence from Indonesia." In *Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Rome, Italy.*, 2350–60. Bandung: IEOM Society International,(2022). <https://doi.org/10.46254/eu05.20220457>.
- Yanti, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, dan ida ayu budhananda Munidewi. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan* 1, no. 2 (2024): 171–80. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>.
- Zakiy, Faris Shalahuddin, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida. "Do organizational characteristics and audit opinion affect zakat performance ?" *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 8 (2024): 211–26.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk.
CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
INDS	PT. Indospring Tbk.
IPTV	PT. MNC Vision Networks Tbk.
JSPT	PT. Jakarta Setia Budi Internasional Tbk.
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
MSKY	PT. MNC Sky Vision Tbk.
PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
POLU	PT. Golden Flower Tbk.
PTSP	PT. Sarimelati Kencana Tbk.
PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk.
RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk.
ZONE	PT. Mega Perintis Tbk.

Lampiran 2 Data Penelitian

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
AUTO	2020	0	0	0	1
AUTO	2021	0	0	0	1
AUTO	2022	0	0	0	1
AUTO	2023	0	0	1	1
AUTO	2024	0	0	0	1
BOGA	2020	1	0	0	1
BOGA	2021	1	0	0	1
BOGA	2022	0	0	1	1
BOGA	2023	0	0	0	1
BOGA	2024	0	0	1	1
CSAP	2020	1	0	0	1
CSAP	2021	1	0	1	1
CSAP	2022	0	1	1	1
CSAP	2023	0	0	1	1
CSAP	2024	0	0	0	1
FAST	2020	1	1	0	1
FAST	2021	1	1	1	1
FAST	2022	0	1	0	1
FAST	2023	1	1	1	1
FAST	2024	1	1	1	0
GEMA	2020	0	0	0	1
GEMA	2021	1	0	1	1
GEMA	2022	0	0	0	1
GEMA	2023	0	0	1	1
GEMA	2024	0	0	0	1
IIKP	2020	1	0	1	1
IIKP	2021	1	0	1	1
IIKP	2022	0	0	1	1

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
IIKP	2023	1	0	1	0
IIKP	2024	1	0	1	0
INDS	2020	0	0	0	1
INDS	2021	1	0	0	1
INDS	2022	0	0	1	1
INDS	2023	0	0	0	1
INDS	2024	0	0	0	1
IPTV	2020	1	0	0	1
IPTV	2021	0	0	1	1
IPTV	2022	0	0	0	1
IPTV	2023	0	0	0	1
IPTV	2024	0	0	0	1
JSPT	2020	1	0	0	1
JSPT	2021	1	0	1	1
JSPT	2022	0	0	0	1
JSPT	2023	0	0	0	1
JSPT	2024	0	0	0	1
LMPI	2020	1	1	0	1
LMPI	2021	0	1	1	0
LMPI	2022	0	1	0	1
LMPI	2023	0	1	1	1
LMPI	2024	0	1	0	1
LPPF	2020	0	1	0	1
LPPF	2021	0	0	1	1
LPPF	2022	0	0	0	1
LPPF	2023	0	0	0	1
LPPF	2024	0	0	0	1
MAPI	2020	0	0	0	1
MAPI	2021	0	0	1	1

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
MAPI	2022	0	0	0	1
MAPI	2023	0	0	0	1
MAPI	2024	0	0	1	1
MSKY	2020	1	1	0	1
MSKY	2021	1	1	1	1
MSKY	2022	0	0	0	1
MSKY	2023	0	1	0	1
MSKY	2024	0	1	0	1
PJAA	2020	1	1	1	1
PJAA	2021	0	1	0	1
PJAA	2022	0	0	0	1
PJAA	2023	0	0	0	1
PJAA	2024	0	0	0	1
POLU	2020	0	0	1	1
POLU	2021	0	0	1	1
POLU	2022	0	0	1	1
POLU	2023	0	0	1	1
POLU	2024	1	0	1	0
PTSP	2020	1	1	0	0
PTSP	2021	0	0	0	1
PTSP	2022	1	1	1	1
PTSP	2023	0	1	0	1
PTSP	2024	0	0	0	1
PZZA	2020	1	1	0	1
PZZA	2021	1	0	1	1
PZZA	2022	0	1	0	1
PZZA	2023	0	1	1	1
PZZA	2024	0	1	0	1
RALS	2020	1	0	0	1

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
RALS	2021	0	0	0	1
RALS	2022	0	0	0	1
RALS	2023	0	0	1	1
RALS	2024	0	0	1	1
SOTS	2020	1	1	0	1
SOTS	2021	1	1	1	1
SOTS	2022	0	1	0	1
SOTS	2023	1	1	0	1
SOTS	2024	0	1	0	1
ZONE	2020	0	0	0	1
ZONE	2021	0	0	1	1
ZONE	2022	0	0	0	1
ZONE	2023	1	0	0	1
ZONE	2024	0	0	0	1

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.310000	0.300000	0.380000	0.940000
Median	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.464823	0.460566	0.487832	0.238683
Skewness	0.821634	0.872872	0.494451	-3.705468
Kurtosis	1.675082	1.761905	1.244482	14.73050
Jarque-Bera	18.56556	19.08541	16.91571	802.1939
Probability	0.000093	0.000072	0.000212	0.000000
Sum	31.00000	30.00000	38.00000	94.00000
Sum Sq. Dev.	21.39000	21.00000	23.56000	5.640000
Observations	100	100	100	100

Lampiran 4 Overall Model Fit Test

McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var	0.310000
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression	0.436779
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid	18.31445
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood	-55.36962
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance	110.7392
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood	-61.91007
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood	-0.553696
Prob(LR statistic)	0.004465		

Lampiran 5 Hosmer and Lemeshow's Goodnes of fit test

H-L Statistic	4.6001	Prob. Chi-Sq(8)	0.7993
Andrews Statistic	20.4347	Prob. Chi-Sq(10)	0.0254

Lampiran 6 Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.317417	0.660075	0.480880	0.6306
X1	0.577264	0.291495	1.980356	0.0477
X2	0.386125	0.287002	1.345377	0.1785
X3	-1.239566	0.623680	-1.987503	0.0469
McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var	0.310000	
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression	0.436779	
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid	18.31445	
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood	-55.36962	
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance	110.7392	
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood	-61.91007	
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood	-0.553696	
Prob(LR statistic)	0.004465			
Obs with Dep=0	69	Total obs	100	
Obs with Dep=1	31			

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.317417	0.660075	0.480880	0.6306
X1	0.577264	0.291495	1.980356	0.0477
X2	0.386125	0.287002	1.345377	0.1785
X3	-1.239566	0.623680	-1.987503	0.0469
McFadden R-squared	0.105644	Mean dependent var		0.310000
S.D. dependent var	0.464823	S.E. of regression		0.436779
Akaike info criterion	1.187392	Sum squared resid		18.31445
Schwarz criterion	1.291599	Log likelihood		-55.36962
Hannan-Quinn criter.	1.229567	Deviance		110.7392
Restr. deviance	123.8201	Restr. log likelihood		-61.91007
LR statistic	13.08088	Avg. log likelihood		-0.553696
Prob(LR statistic)	0.004465			
Obs with Dep=0	69	Total obs		100
Obs with Dep=1	31			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Isnia Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 18 September 2003
Nomor Induk Mahasiswa : 2105046070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : Isnia.aini.09@gmail.com
No. HP : 087720281040

2. Riwayat Pendidikan

- a. MI Mifthahuth Tholibin
- b. MTS Asy-Syarifah
- c. MAN Demak